

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN PERILAKU  
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Maulina Amanabella  
1411100073**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Siti Patimah, M.Pd**

**Pembimbing II : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2019 M/ 1440 H**

## ABSTRAK

Degradasi moral dilingkungan pendidikan menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Degradasi moral yang terjadi salah satu penyebabnya adalah pendidikan yang lebih mengedepankan aspek kognitif dari pada aspek afektif. Pendidikan karakter sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Penerapan pendidikan karakter sudah berusaha diterapkan secara optimal di MIN 9 Bandar Lampung dengan harapan dapat memperbaiki perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam peningkatan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas IV dan peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung dan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung dan Perilaku Peserta Didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk itu, instrumen yang dibuat berupa pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik, pedoman observasi untuk guru dan peserta didik, dan pedoman analisis dokumentasi. Selanjutnya, temuan data hasil penelitian dianalisis melalui serangkaian analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Pendidikan Karakter meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik.

Kata kunci: *pendidikan karakter, perilaku peserta didik*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN  
PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 9 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Maulina Amanabella  
NPM : 1411100073  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Siti Patimah, M.Pd  
NIP. 197211211998032 007**

**Pembimbing II**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **"PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG"**, disusun oleh **MAULINA AMANABELLA, NPM 1411100073**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal **Rabu/24 Juli 2019 pukul 15.00 – 17.00 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Ayu Reza Ningrum, M.Pd (.....)

**Penguji Utama** : Dr. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

**Penguji Pendamping I** : Prof. Dr. Siti Patimah, M.Pd (.....)

**Penguji Pendamping II** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002



## MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang  
baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan  
(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>*



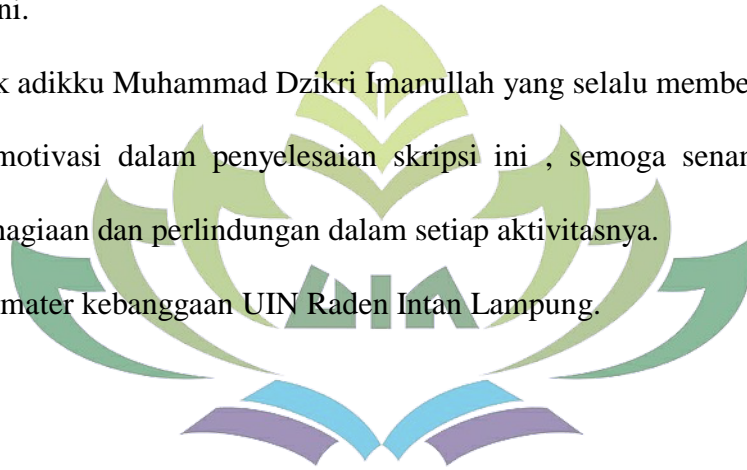
---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: BINTANG INDONESIA, 2011) h.420

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Iman Pujiono dan Ibu Dewi Mustina yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan nasehat serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan sejak sebelum dilahirkan hingga saat ini.
2. Untuk adikku Muhammad Dzikri Imanullah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini , semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan perlindungan dalam setiap aktivitasnya.
3. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maulian Amanabella, dilahirkan di Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 04 Agustus 1996, merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Iman Pujiono dan ibu Dewi Mustiana.

Jenjang pendidikan dimulai SD IT Bustanul Ulum Lampung Tengah lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pada MTs Al Muhsin Metro lulus pada tahun 2011 dan selanjutnya MAN Lampung Tengah lulus pada tahun 2014. Berbekal keinginan yang begitu besar dalam melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra. Penulis tercatat pernah aktif sebagai anggota UKMF-IRPAMA, Kader Aktif HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah, Relawan Komunitas Sudah Dong, dan HMJ PGMI.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia dan istiqamah dalam menjalankan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini. Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan segenap jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan. Terimakasih atas bimbingannya.
3. Ibu Prof. Dr. Siti Patimah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi.



4. Ibu Hj. Fakhiah, M.Pd selaku Kepala MIN 9 Bandar Lampung serta guru-guru dan staff MIN 9 Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian di MIN 9 Bandar Lampung.
5. Sahabat Sahabat terbaikku Fatonah Salfadilah, Rizka Anggrayni, Linda Diana, Shannaz OH, Ridwan Saputro, M Abdul Halim, Anggun Yanuar, dan Firdaus Edi Buana, Chairunnisya dan Rizka Aprilia yang telah memberikan semangat dan selalu memberi bantuan baik berupa moril ataupun materil.
6. Sahabat-sahabatku mahasiswa PGMI angkatan 2014, terkhusus sahabat-sahabat seperjuangan PGMI kelas B yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan di HMI Komisariat Tarbiyah dan HMJ PGMI tak lelah mengobarkan semangat dan menemaniku berjuang bersama-sama hingga akhir.
8. Para narasumber dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik yang telah mereka lakukan mendapat ridha dan balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung,     Juni 2019  
Penulis,

**Maulina Amanabella**  
**NPM. 1411100073**

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>



### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Karakter.....	11
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
3. Fungsi Pendidikan Karakter .....	15

4. Tujuan Pendidikan Karakter .....	15
5. Nilai Nilai Pendidikan Karakter .....	18
6. Urgensi Pendidikan Karakter .....	22
7. Dasar Pembentukan Karakter .....	25
B. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	26
C. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas .....	31
1. Tahap Perencanaan .....	31
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	31
3. Evaluasi Pembelajaran .....	33
D. Perilaku Peserta Didik .....	33
1. Pengertian Perilaku .....	33
2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Peserta didik .....	35
3. Teori Teori Perilaku .....	37
4. Perilaku Baik Peserta Didik .....	39
E. Penelitian yang Relevan .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	51
B. Subyek Penelitiann .....	52
C. Subyek Peneltian .....	52
D. Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan data .....	54
1. Observasi .....	54
2. Wawancara .....	54
3. Dokumentasi .....	55
F. Instrument Penelitian .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	59
H. Kebasahan Data .....	62



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Hasil Penelitian .....	64
1. Deskripsi Penerapan Pendidikan Karakter Kelas IV MIN 09 Bandar Lampung .....	64
2. Deskripsi Perilaku Peserta Didik Selama Pembelajaran .....	73
B. Pembahasan.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

#### LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Catatan Pelanggaran.....	8
Tabel 2. Nilai Nilai Pendidikan Karakter.....	18
Tabel 3. Kisi Kisi Wawancara untuk Guru .....	56
Tabel 4. Kisi Kisi Wawancara untuk Peserta Didik.....	56
Tabel 5 Kisi Kisi Observasi Peserta Didik.....	57
Tabel 6 .Kisi Kisi Observasi untuk Guru .....	58
Tabel 7. Rubrik penilaian perilaku peserta didik .....	61
Tabel 8. Item Pelaksanaan Pembelajaran.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah .....	89
Lampiran 2. Panduan Wawancara Guru .....	95
Lampiran 3. Panduan Wawancara Peserta Didik .....	97
Lampiran 4. Lembar Observasi Pendidikan Karakter .....	98
Lampiran 5. Lembar Observasi Perilaku Peserta Didik .....	99
Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru .....	100
Lampiran 7. Hasil Wawancara Peserta Didik .....	104
Lampiran 8. Hasil Observasi .....	106
Lampiran 9. Daftar Nama Peserta Didik .....	116
Lampiran 10 Hasil Observasi Peserta Didik .....	117
Lampiran 11 Rekapitulasi Observasi Peserta Didik .....	145
Lampiran 12 RPP .....	148
Lampiran 13 Surat Surat .....	166
Lampiran 13 Lampiran Gambar .....	168



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Bersama Wali Kelas IV B.....	168
Gambar 2. Wawancara Bersama Peserta Didik .....	168
Gambar 3. Plang Depan MIN 9 Bandar Lampung.....	169
Gambar 4. Visi Misi MIN 9 Bandar Lampung .....	169
Gambar 5. Wawancara Dengan Guru .....	170
Gambar 6. Suasana Saat Istirahat.....	170
Gambar 7. Foto Bersama Kepala MIN 9 Bandar Lampung .....	171
Gambar 8. Suasana Belajar di Kelas IV .....	171



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan, seperti Francis Fukuyama dalam bukunya “Trust” menyatakan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggungjawab, kerja keras adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang penting.<sup>1</sup>

Hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggung jawab adalah karakter untuk menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hasil penelitian di Harvard University Amerika juga memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri didalamnya termasuk karakter (*soft skill*). Muhadjir Efendi juga mengatakan bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan

---

<sup>1</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.2012) h.1

Berbicara tentang karakter, ada berbagai pendapat tentang karakter. Ahli pendidikan nilai dariyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter menurut Foerster adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.<sup>2</sup>

Salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia adalah Pendidikan. Seperti yang dikatakan plato pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia. Dalam pengertian pendidikan juga disebutkan pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.

Negara Indonesia adalah sebuah negara yang besar, sudah tujuh puluh dua tahun kita merdeka. Sudah banyak pula kemajuan yang kita capai, sudah banyak pembangunan yang dilakukan, meskipun masih banyak kekurangan. Kekurangan kekurangan tersebut terutama berkaitan dengan karakter bangsa,

---

<sup>2</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013) h.77



yang mewarnai disetiap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kita merasakan kekurangan ini sebagai penghambat majunya pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan.

Karakter bangsa telah mengalami kemunduran yang luar biasa. Diakui perilaku sekelompok orang dari masyarakat yang mencerminkan tidakan jauh dari karakter yang baik. Maraknya tawuran antar ras atau kelompok perampokan, pemerkosaan dan lain lain, adalah fenomena yang berlangsung dikehidupan bermasyarakat. Di lingkungan pendidikan, tindakan penyimpangan perilaku mulai dari tingkat yang ringan sampai yang berat dilakukan pelajara, seperti membolos, merokok, tawuran bullying, pemakaian narkoba, seks bebas dan lain lain, dan kenakalan kenakalan tersebut sudah dimulai dari tingkat SD/MI. Dalam media cetak maupun eletronik tak jarang memberitakan tentang peserta didik tingkat SD/MI yang melakukan kenakalan kenakalan yang tidak baik seperti, merokok, meminta uang kepada temannya secara paksa, terlebih ada yang berani melakukan tidak asusila, dan melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan norma norma agama serta melawan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada hari rabu 08 November 2017, di Kota Banjar, Jawa Barat anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) ditangkap mabuk di wilayah desa Raharja, Kecamatan Purwaharja. Anak tersebut mabuk dengan cara menggunakan fitting lampu bohlam yang diatasnya dibasahi minyak kayu putih, lalu lempengan dibagian bawah fiiting dibakar dan dihirup asapnya. Kasat Narkoba Polres Banjar mengungkapkan bahwa penggunaan fitting

bohlam tersebut mirip dengan rokok elektrik namun bisa memabukkan.<sup>3</sup> Kenakalan yang lain terjadi di Kabupaten Bandung. Seorang peserta didik kelas 5 SD di Kecamatan Banjaran AM, tewas usai berkelahi dengan temannya. Dari informasi yang didapat AM diduga tewas setelah berkelahi dengan temannya AR.<sup>4</sup>

Persoalan yang telah terjadi diatas semakin membuka mata kita untuk mencari solusi dari persoalan diatas. Apabila tidak segera diambil tindakan yang preventif, maka bukan mustahil jika generasi masa depan adalah generasi yang bermoral baik. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, maka dedikasi moral ini merupakan tamparan keras bagi bangsa Indonesia khususnya kaum muslimin. Disamping itu, kenyataan ini juga menunjukkan belum berhasilnya pendidikan nasional mencetak generasi *berakhlakul karimah*.

Pendidikan kita sesungguhnya melewatkan atau mengabaikan beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (seni) dan olah hati (etik dan spiritual)<sup>5</sup>. Apa yang selama ini kita lakukan baru sebatas olah pikir yang menumbuhkan kecerdasan akademis. Olah pikir ini pun belum mendalam sampai kepada pengembangan berpikir tingkat tinggi, melainkan baru pada pengembangan olah pikir tingkat rendah. Secara singkat dapat dijelaskan pendidikan sekarang lebih dominan

---

<sup>3</sup>Hermanto, *Seorang Anak SD di Banjar Mabuk Gunakan Fitting Bohlam*, [www.harapanrakyat.com](http://www.harapanrakyat.com), diakses pada 27 Desember 2018

<sup>4</sup> Wisma Putra, *Siswa SD di Kabupaten Bandung Tewas Usai Berkelahi dengan Teman* 25 11 2017 diakses pada 27 desember 2018

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Op.Cit.* 7

mengedepankan kecerdasan intelektual (IQ) dibandingkan dengan kecerdasan Spiritualnya (SQ). Sehingga banyak peserta didik hanya pintar tanpa akhlak yang baik. Persoalan ini perlu diatasi dengan sinergi berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat, berbudaya, dan berkarakter. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 mengeluarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter untuk mengembangkan rintisan di sekolah sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas (18) nilai karakter.

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan mendesak disebabkan oleh degradasi pengetahuan dan dekadensi akhlak yang sudah sangat menjakiti bangsa Indonesia disemua kalangan masyarakat, termasuk pelajar. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat



melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah di pengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk. Sesuai dengan firman Allah surat AL-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya yang telah ada pada (diri) Rasulullah SAW suri tauladan yang baik orang yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21).<sup>7</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai ummat Muhammad wajib untuk menjadikan beliau sebagai panutan dan ikut dalam mengamalkan agama. Begitupun kita sebagai umat nabi Muhammad harus menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh dari bersikap.

Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi pondasi

---

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 420

utama dalam menyukkseskan Indonesia di masa mendatang. Bangsa ini memang memerlukan pendidikan karakter, untuk memperbaiki moral bangsa ini.

MIN 9 Bandar Lampung salah satu MI Negeri yang berada di Bandar Lampung dan merupakan sekolah yang sudah menjalankan pendidikan karakter. Peneliti berinteraksi dengan wali kelas IV tentang pendidikan karakter di MIN 9 Bandar Lampung. MIN 9 Bandar Lampung berusaha untuk mengurangi tindakan peserta didik yang tidak berkarakter. Sesuai dengan visi MIN 9 Bandar Lampung Unggul, Berkualitas dan Berakhlakkul Karimah. Pendidikan karakter dikembangkan dan di intergrasikan dalam kurikulum dan pembiasaan oleh pihak sekolah, dan nilai nilai karakter ditekankan dalam sekolah adalah nilai karakter religi, nilai karakter jujur, nilai karakter, toleransi dan nilai karakter disiplin. Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan nilai nilai tersebut seperti berdoa sebelum belajar, membaca surat surat pendek sebelum belajar, sholat duha berjamaah, dan pembiasaan pembiasaan yang membimbing kearah yang lebih baik, disamping itu kegiatan luar sekolah yang dapat membentuk karakter anak lebih baik terus dilakukan seperti ekstrakurikuler, bakti sosial, perayaan hari hari besar islam dan nasioal, kunjungan ketempat tempat bersejarah atau tempat wisata untuk menambah pengalaman, ilmu, dan kekeluargaan. Meskipun pendidikan karakter sudah diterapkan wali kelas IV mengungkapkan masih ada perilaku perilaku yang melanggar terjadi di MIN

9 Bandar Lampung. Berikut data pelanggaran yang terjadi pada kelas IV pada bulan januari 2019 :

**Tabel 1**  
**Catatan Pelanggaran**

<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>JUMLAH YANG MELANGGAR</b>	
	<b>IV A</b>	<b>IV B</b>
Tidak berpakaian rapi	3	2
Tidak mengerjakan PR	1	1
Bertengkar	2	1
Tidak solat berjamaah	3	4
Tidak Piket	5	4
Datang Terlambat	1	-
Tidak setor hafalan	3	1

*Sumber Data Sekolah*

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung dan apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengangkat judul pendikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik MIN 9 Bandar Lampung. Dari fokus penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa sub fokus yaitu:

1. Pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik

2. Pendidikan karakter dalam pembelajaran dalam meningkatkan perilaku peserta didik
3. Kendala Kendala penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi topik permasalahan adalah bagaimana pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulisan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi bagi yang bergelut dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu dan memperluas wawasan tentang penerapan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MIN 9 Bandar

Lampung dan dapat mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi pendidik

Bagi semua guru khususnya guru tingkat Sekolah Dasar/ MI, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan hasil kembali proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan tetapi lebih kepada penanaman karakter dan nilai nilai positif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan Emosional dan Spritual

### b. Manfaat bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya berhasil dalam hal intelektual saja tetapi juga harus berkarakter dan berakhlakul karimah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “*charrasein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai cap. Jadi, karakter itu adalah watak yang melekat pada seseorang.<sup>8</sup> Dalam bahasa inggris *Character*, yang anantara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>9</sup> Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang

---

<sup>8</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013) h.78

<sup>9</sup> Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018) h. 9

<sup>10</sup> Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017), h.22

terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Lebih lanjut Seorang Filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.<sup>11</sup>

Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>12</sup> Istilah karakter dipahami oleh Winnie memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>13</sup>

Karakter seseorang bisa terentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang

---

<sup>11</sup> Thomas Lickona. *Educating For Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013) h.81

<sup>12</sup> Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruz Media 2016) h.160

<sup>13</sup> *Ibid.* h.161

diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.<sup>14</sup> Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak menyadari karakternya. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang ulang setiap hari. Tindakan tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang bersangkutan. Sebagai contoh : gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara didepan umum atau gaya bahasa.<sup>15</sup>

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari hari. Manusia sejak dilahirkan memiliki karakter yang ditunjukan oleh sifat sifat bawaan.

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>16</sup> Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu

---

<sup>14</sup> Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015. H191

<sup>15</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016) h.29

<sup>16</sup>*Ibid.* h.30

untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas.<sup>17</sup> Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik.

H. Teguh Sunaryo berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi, martabat (harga diri melalui etika dan moral).<sup>18</sup> Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.<sup>19</sup> Definisi tersebut mengandung makna, pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, baik guru, kepala sekolah, dan komponen-komponen pendidikan itu sendiri.

---

<sup>17</sup> Imas Kurniasih, *Op.Cit.* h.21

<sup>18</sup> Syamsul Kurniawan, *Op.Cit.* h.30

<sup>19</sup> Hasan Barun dan Rohmatul Ummah, *Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Through Problem Based Learning*, Vol 3, No 1, Jurnal Tadris, 2018. h.24

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Fungsi Pendidikan Karakter**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan fungsi pendidikan karakter adalah :

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik,
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat,
- c. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

### **4. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada



pencapaian pembentuk karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.<sup>20</sup> Pendidikan karakter mempunyai tujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral bertoleransi, bekerjasama, atau bergotong royong.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter tujuan Pendidikan karakter adalah :

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplemntasikan PPK.<sup>21</sup>

Kementrian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah :

---

<sup>20</sup> Imas Kurniasih, *Op.Cit.* h.25

<sup>21</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang

---

<sup>22</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Kemendikbud. 2016) h.16

semua nya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

### 5. Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Sejak tahun 2010, Gerakan nasional pendidikan karakter telah dimulai secara intensif. Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan mengeluarkan Rencana Aksi Nasional untuk mengembangkan sekolah sekolah rintisan seluruh indonesia dengan delapan belas nilai karakter. dan nilai nilai tersebut adalah :

**Tabel 2**  
**Nilai Nilai Pendidikan Karakter**

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang

	Kebangsaan	menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan dirinya dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijelaskan secara rinci sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan ketercapaian nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Pendidikan Karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

### b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi,



cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

#### c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

#### d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

#### e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki

komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).<sup>23</sup>

Kelima nilai diatas bukan lah nilai yang berkembang secara sendiri sendiri, melainkan nilai yang berhubungan satu sama lain yang berkebang secara dinamis dan membentuk suatu keutuhan.\

## 6. Urgensi Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter perlu dilakukan oleh manusia., Ellen G White mengemukakan bahwa pembanguna karakter adalah usaha yang paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter sangat amat penting hal ini dapat disimak dari hasil penelitian di Harvard University Amerika serikat bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh oleh pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri didalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, bahwa kesuksesan sesorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan Sisanya adalah *soft skill*.

---

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Op.Cit* , h.8

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha untuk pembangunan karakter. Mengapa pendidikan karakter? Bukakah selama ini peserta didik telah mendapatkan pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kita ketahui bahwa fakta telah menunjukkan dua puluh tahun terakhir ini perilaku warga masyarakat banyak yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada. Misalnya mementingkan diri sendiri, menghalalkan segala cara untuk mencapai kepuasan diri sendiri, termasuk cara-cara yang keluar dari hukum seperti korupsi dan ememras masyarakat. Khusus dunia pendidikan perilaku menyimpang dikalangan pemuda/pelajar semakin banyak meningkat. Contohnya banyak dari mereka yang terjerat narkoba, pergaulan bebas, tawuran dan premanisme. Hal ini dibuktikan oleh data yang didapat dari penelitian Puslitkes Universitas Indonesia dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Pada 2016 lalu. Hasil penelitian mengungkapkan penggunaan narkoba dari kalangan pelajar dan mahasiswa mencapai 27,32%.<sup>24</sup> Selain itu, survey yang dilakukan oleh KPAI dan Kementrian kesehatan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa grafik yang melakukan seks bebas di Indonesia mencapai 62,7%.<sup>25</sup> Thomas Lickona, mengungkapkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju kehancuran, jika memiliki tanda-tanda zaman, yaitu meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, membudayakan ketidakjujuran, berkembangnya sikap fanatic terhadap kelompok (*Peer group*), semakin rendahnya rasa hormat

---

<sup>24</sup> Republika.co.id, Sukabumi, "BNN: 27 Persen pengguna Narkoba Pelajar dan Mahasiswa" m.republika.co.id, diakses pada 15 September 2018, pukul 20.19 WIB

<sup>25</sup> Kompasiana, "63 Persen Remaja di Indonesia Melakukan Seks Pra Nikah" www.kompasiana.com, diakses pada 15 September 2018, pukul 21.00 WIB

kepada orang tua dan guru, semakin hilangnya moral baik, penggunaan bahasa yang memburuk, meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga negara, menurunnya etos kerja, adanya kecurigaan dan kurang peduli antar sesama.<sup>26</sup> Sesuai dengan data yang telah dipaparkan dan apa yang telah diungkapkan oleh Thomas Lickona, tidak heran jika kita banyak menemukan kasus yang telah dipaparkan oleh Thomas Lickona.

Sekolah memiliki peran paling penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Apalagi peserta didik yang tidak sama sekali mendapatkan pendidikan karakter di lingkungan dan keluarga mereka. Pendidikan karakter harus melakukan pembiasaan untuk berbuat baik seperti berlaku jujur, peduli dengan sesama menghormati yang lebih tua dan lain lain. Karakter tidak bisa dibentuk dengan instan, tetapi harus dilatih secara serius dan secara terus menerus agar mencapai kekuatan yang ideal. Pendidikan karakter, sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh menyentuh semua aspek lingkungan disekolah.

## 7. Dasar Pembentukan Karakter

Baik dan buruk adalah dua potensi yang dimiliki manusia. Di dalam Al Qur'an surah Al Syams (91) ayat 8

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : *maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*

---

<sup>26</sup> Thomas Lickona, *Op.Cit.* hal. 12-22

Dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka atau fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua jalan yang mungkin akan ditempuh, yaitu jalan menjadi manusia beriman atau jalan ingkar terhadap tuhan. Orang-orang beruntung ketika dia berpihak kepada yang senantiasa mensucikannya dan dalam kerugianlah siapa yang berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.

Setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang, sebagaimana keterangan Al Qur'an Q.S At-Tin ayat 4-5 yang artinya sebagai berikut ini :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥)

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4) Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)(5)*

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sistensinya, kemudian



dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*kovergensi*).

## **B. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan diperlukan untuk keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk peserta didik harus dimiliki oleh semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan karyawan. Setiap personalia mempunyai peran dan tugasnya sebagai berikut.

### **1. Kepala Sekolah**

Sebagai manager kepala sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dan mampu membudayakan karakter karakter unggul disekolahnya. Pembaruan peran kepala sekolah berupa penyesuaian terhadap Kemendiknas Nomor 13 Tahun 2007 agar memasukkan pula kompetensi kepala sekolah terkait dengan peran dan tugasnya sebagai pendidik karakter bangsa.

### **2. Pengawas**

Meskipun pengawas tidak terjun langsung dengan proses pembelajaran kepada peserta didik namun seorang pengawas harus mampu mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dalam fungsi yang diembannya. Pembaruan tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter peserta didik disegenap satuan pendidikan merupakan hal yang

penting untuk diwujudkan. Pengawas tidak lagi hanya berperan dalam tugas mengawasi dan mengevaluasi hal hal bersifat administratif sekolah, namun juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

### 3. Guru atau Pendidik

Guru sebagai pendidik karakter, guru adalah panutan, teladan, bagi para peserta didik.<sup>27</sup> ada sikap sikap dasar yang menjadi dasar pengembangan diri. Sikap sikap tersebut adalah:

#### a. Anti Adultisme

Adultisme adalah sebuah keyakinan yang percaya bahwa anak anak merupakan sosok yang belum dewasa, dan karena itu mereka terus diperlakukan seperti anak anak, pendapat dan usulannya tidak perlu menjadi bahan pertimbangan.<sup>28</sup>

Diusia SD guru/pendidik mesti memposisikan mereka sebagai rekan yang bisa diajak bicara, bukan sekedar menerapkan disiplin memaksa. Anak SD pun sudah bisa diajak dialog sebab mereka sudah bisa mengerti.<sup>29</sup>

#### b. Mengejar Kesempurnaan

Menjadi pendidik karakter berarti pula individu yang siap berkembang dan berubah menjadi baik. Dia tidak puas dengan apa yang telah dia capai saat ini. Ini adalah sebuah semangat dan tindakan untuk

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz dan Syofnidah Ifrianti, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelejaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Vol 2, No 1, Jurnal Terampil. 2015, h.3

<sup>28</sup> Doni Koesuma A, *Pendidik Karakter di Zaman Kebelinger*, (Jakarta: Grasindo, 2015) h.154

<sup>29</sup> *Ibid*, h.155

tidak berbangga dan puas diri atas yang telah diraih , melainkan sebuah keinginan untuk senantiasa berbuat sesuatu secara dengan baik.

Membentuk diri menjadi pendidik karakter tidak lain adalah menjadi contoh perubahan itu sendiri. Guru mesti menunjukkan bahwa dalam dirinya bukti perubahan dan perkembangan itu sesuatu yang nyata, bukan sebuah harapan kosong tanpa kenyataan.

c. Penghayatan nilai secara otentik

Guru/Pendidik mesti mampu menunjukkan bahwa apa yang dilakukan adalah penghayatan nilai, bukan karena tekanan dari luar, melainkan karena usaha aktif dalam memahami perubahan dalam dirinya sendiri. Untuk itu, menjadi pendidik karakter pertama tama merupakan sebuah tindak ke dalam berupa pembentukan diri.

d. Praksis tanggung jawab pribadi

Misi guru/pendidik dalam pendidikan karakter adalah menumbuhkan rasa identitas diri dalam peserta didik melalui praktik pengembangan tanggung jawab pribadi. Guru/pendidik mesti memiliki kepercayaan bahwa para peserta didik sudah memiliki kemampuan untuk memilih keputusan yang baik bagi hidup mereka dan ini terjadi melalui praksis yang berlangsung terus menerus. Guru/pendidik harus mengajak para peserta didik agar dapat menghayati tanggung jawabnya secara pribadi sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan yang telah mendasarkan diri pada informasi yang benar dan tepat.

e. Ekselensi sebagai pembelajar

Sebagai pendidik karakter tetap memiliki tanggung jawab utama dalam mengembangkan diri peserta didik menjadi pembelajar yang utama. Untuk itu pendidik harus menunjukkan bahwa dirinya adalah pembelajar ekselen yang senantiasa ingin bertumbuh dan berkembang dalam proses pengajaran dan pembelajaran melalui mata pelajaran yang mereka ampu.

f. Pengembangan tanggung jawab sosial

Salah satu pengembangan tanggung jawab sosial ini tampak melalui kompetensi dan kepegawaian guru/pendidik dalam mengelola kelas, membangun tim belajar dalam kelas dan menciptakan suasana pembelajaran bersama yang saling mendukung proses belajar. Dengan demikian, guru/pendidik bersama dengan para peserta didik berusaha mengembangkan tanggung jawab sosial dalam lingkungan akademis di sekolah. Sikap terbuka dan dialogis merupakan syarat mutlak bagi pengembangan rasa tanggung jawab sosial.<sup>30</sup>

Seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya.

4. Staf karyawan atau pegawai

Para staf karyawan atau pegawai di lingkungan sekolah tidak hanya berkutat dengan pekerjaan saja namun juga dituntut untuk berperan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Cara yang dapat dilakukan yaitu

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.159

dengan menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar mampu menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik walaupun jarang berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter semua warga sekolah harus mampu berkerja sama satu sama lain dan bertanggung jawab apa yang telah diamanatkan.

### **C. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas**

Implementasi pendidikan karakter berbasis kelas memiliki tahap tahapan. Berikut tahapan tahapannya :

#### **1. Tahap Perencanaan**

Langkah Langkah menerapkan pendidikan karakter melalui tahap perencanaan, dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran,
- b. Mendesain RPP yang memuat fokus penguatan pendidikan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan(manajemen) kelas yang relevan,
- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam rpp,
- d. Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan
- e. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu

pendahuluan inti dan penutup berikut adalah penjelasan pelaksanaan pembelajaran:

a. Pendahuluan

Berdasarkan standar proses yang ada kegiatan inti guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru diajurkan untuk mengenalkan nilai karakter dari apa yang dilakukan yang sudah ada pada standar proses.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan tahap penyampaian pelajaran. Tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru menyalurkan ilmu pengetahuan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Kegiatan ini seharusnya dilakukan oleh guru dengan cara cara yang bersifat interaktif, menyenangkan, memotivasi agar peserta didik lebih aktif.

Dalam kegiatan ini ini guru harus menanamkan pendidikan karakter seoptimal mungkin agar membantu mencapai tujuan yang ingin diraih.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup disarankan guru agar :

- 1) Bersama sama dengan peserta didik untuk membuat rangkuman atau simpulam pelajaran



- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, soal pengayaan, layanan konseling atau tugas individu.

Penyusunan kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila dari ketiga tahap tersebut dilaksanakan secara teratur dan terencana.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam suatu pembelajaran.<sup>31</sup> Penilaian pendidikan karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik. Agar hasil penilaian guru bisa objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian.

## D. Perilaku Peserta Didik

### 1. Pengertian Perilaku

Skinner menjelaskan perilaku adalah respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar individu.<sup>32</sup> Perilaku manusia merupakan

---

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h.139

<sup>32</sup> Nur Anisah, *Efek Tayangan Pornografi di Internet pada Perilaku Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2016, 4 (1), (Samarinda: Unmul), h.119-120

hasil dari pembawaan genetis dan pengaruh lingkungan.<sup>33</sup> Notoatmojo menjelaskan perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan luas antar lain berjalan, membaca dan sebagainya.<sup>34</sup> Individu memiliki satu ciri yang esensial, yaitu bahwa dia selalu berperilaku atau melakukan kegiatan. Individu adalah individu selama ia masih melakukan kegiatan atau berperilaku, apabila tidak maka dia bukan individu lagi.

Perilaku dalam kehidupan manusia disebut dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti dan watak. Menurut Husain Bahreisj mengartikan akhlak sebagai kelakuan kelakuan juga berarti ilmu kesopanan, ilmu kesusilaan, etika pekerti atau moral. Hamzah Yakub berpendapat bahwa kata akhlak yang bahasa Arabnya khuluq menurut lughot berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Adapun pengertian terminologinya adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia secara lahir dan batin. Kemudian untuk membentuk watak yang baik adalah dengan membiasakan akhlak baik dan meninggalkan akhlak yang buruk. Akhlak seseorang itu baik dan buruk tergantung dari kebiasaan (perbuatan) yang dilakukan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud

---

<sup>33</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014) h.44

<sup>34</sup> Umi Kulsum, *Pengantar Psikologi Sosial*. (Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), h.

dengan perilaku adalah segala kegiatan manusia yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadari. Termasuk di dalamnya berbicara, berjalan, cara ia melakukan kegiatan sesuatu. Caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain bagaimana cara seseorang berintegrasi dengan dunia luar.

## 2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi peserta didik, yaitu :

### a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah kumpulan unsur unsur kepribadian yang secara simultan mempengaruhi perilaku manusia yaitu :

- 1) Insting biologis, sebagai contoh lapar mendorong manusia untuk makan, mengantuk mendorong manusia untuk makan. Sebenarnya makan mengantuk bukanlah bagian dari pada perilaku apalagi akhlak, tetapi cara untuk memenuhi kebutuhan itulah yang terkait secara langsung dengan perilakunya.
- 2) Kebutuhan psikologis, sebagai contoh, kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Kebutuhan itu tidak muncul secara merata kepada semua orang, tetapi masing masing kebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri seseorang,

yang dapat secara langsung mempengaruhi perilaku:

- 1) Lingkungan keluarga. Nilai nilai yang berada didalam keluarga, kebiasaan kebiasaan yang setiap hari dilakukan serta pola sikap kedua orang tua memiliki andil dalam pembentukan perilaku anak. Pembinaan orang tua yang baik dengan penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai kehidupan yang baik dalam segala aspek kehidupan merupakan faktor kondusif untuk membentuk perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik.<sup>35</sup>
- 2) Lingkungan Sosial, lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat adalah wadah pengembangan nilai nilai yang akan membentuk piranti sistem sosial.<sup>36</sup>
- 3) Lingkungan Pendidikan, lingkungan pendidikan merupakan lembaga yang formal yang melaksanakan program untuk membantu peserta didik berperilaku baik.<sup>37</sup> Lingkungan pendidikan merupakan faktor penentu bagi perkembangan perilaku peserta didik. Sekolah berperan sebagai sebagai keluarga dan guru berperan sebagai orangtua.

Kedua faktor tersebut akan banyak mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik, baik secara terpisah maupun secara bersamaan. Dengan demikian baik buruknya kedua faktor tersebut akan menentukan kualitas perkembangan perilaku peserta

---

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2017) h.37

<sup>36</sup> Umi Kulsum, *Op.Cit*, h.64

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf, *Op.Cit*, h.55

didik.

Menurut Siti Aisyah berberpa faktor yang mempengaruhi perilaku adalah :

- 1) Emosi, emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil dari pengalaman rangsangan eksternal dan keadaan fisiologi.
- 2) Presepsi, presepsi adalah pengalaman yang dihasilkan oleh panca indra.
- 3) Motivasi, motivasi merupakan dorongan untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu.
- 4) Belajar, belajar merupakan salah satu dasar untuk memahami perilaku peserta didik karena berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian.
- 5) Intelegensi, intelegensi adalah kemampuan untuk mengkombinasikan obyek, berfikir abstrak, menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup.<sup>38</sup>

### 3. Teori Teori Perilaku

Telah dipaparkan di depan bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu

---

<sup>38</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h.7

itu berada. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Hal ini ada beberapa teori, diantara teori-teori tersebut dapat dikemukakan :

a. Teori Insting

Teori ini dikemukakan oleh Mc Dougall sebagai pelopor dari psikologi sosial, menurutnya perilaku itu disebabkan karena insting, dan Mc Dougall mengajukan sesuatu alat insting. Insting merupakan perilaku yang innate, perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

b. Teori Dorongan (Drive Theory)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku.

c. Teori Insentif (Incentive Theory)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku.

d. Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap) ataukah oleh keadaan eksternal.



e. Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berfikir berperan dalam membentuk pemilihannya.

#### 4. Perilaku Baik Peserta Didik

Perilaku baik merupakan Sifat-sifat yang memiliki budi pekerti atau tingkah laku baik yang wajib dilakukan sehari-hari. Perilaku yang baik adalah perilaku yang berkarakter. Adapun perilaku berkarakter adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, bertanggung jawab, namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 4 perilaku yang akan dijabarkan dibawah ini :

a. Perilaku Religius

Perilaku religius adalah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>39</sup> perilaku religius adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang seperti berbicara, berjalan, berfikir atau tindakan dari suatu sikap yang didasarkan pada seberapa besar ketundukan individu pada ajaran

---

<sup>39</sup> Imas Kurniasih, *Op.Cit.* h.38

agamanya.

Perilaku religius menurut Elizabeth adalah suatu tindakan manusia yang memiliki karakter, nilai nilai, etika agama, dan norma-norma.<sup>40</sup> PBagi manusia agama adalah unsur pokok dari kebutuhan spritual. Ajaran ajaran pada agama sebenarnya adalah nilai tertinggi bagi manusia. Seseorang yang dapat dikatakan memiliki perilaku religius yang baik adalah apabila dengan sungguh sungguh mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Perspektif Islam terkait perilaku religius di jelaskan pada Al-Quran dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : *Hai orang orang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah Ayat 208)*

#### 1) Aqidah

Aqidah adalah keyakinan, sehingga dalam aqidah islam ditautkan dengan rukun iman. Rukun iman merupakan asas seluruh ajaran islam. Hal ini dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 285 sebagai berikut :

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

<sup>40</sup> Elizabeth dalam wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial (Pertautan Agama, Budaya, dan Tradisi Sosial)*, (Jakrarta: Prenadamendia, 2018) h.11

*Artinya : Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malikat malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan) : “kami tidak membedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan : “Kami dengar dan Kami taat.” (mereka berdoa): “ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali. (QS. Al Baqarah 285)*

## 2) Syariah

Syariah adalah sesuatu aturan *illahi* yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Yang termasuk kedalam syariah adalah bersuci, solat, berdoa, membaca Al-Quran, dzikir, puasa dan haji.

## 3) Akhlak

Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan. Bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut disebut akhlak mulia dan begitu sebaliknya.

## b. Perilaku Jujur

Jujur merupakan sebuah perilaku yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, dan nepotisme. Jujur dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati; tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang

untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat. Sudah seharusnya sifat jujur ini menjadi identitas setiap umat Islam, karena sifat jujur ini sudah banyak dicontohkan oleh Rasulullah yang dapat kita lihat melalui sejarah beliau. Selain itu banyak ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang kejujuran, diantara ayat al-Quran itu adalah surat At-Taubah Ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orangtua, dan gurunya. Dengan mencontek, anak menipu diri, teman, orangtua, dan gurunya. Apa yang ditipu oleh anak,

anak memanipulasi nilai yang didapatkannya, seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya. Jujur menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).

Kejujuran dalam penyelenggaraan sekolah saat ini dapat kita identifikasi ketika sekolah menghadapi Ujian Nasional (UN). Banyak dugaan bahwa pelaksanaan UN banyak dimanipulasi oleh penyelenggara sekolah itu sendiri, bahkan beberapa kepala sekolah dan guru mengakui akan hal ini. Jika anak mempersepsi proses ketidakjujuran dalam UN ini sebagai hal yang biasa, maka telah terbentuk dalam diri anak karakter toleran terhadap kebohongan, bahkan menganggap “harus berbohong”. Tentu saja hal ini sangat berbahaya untuk penguatan karakter anak.

Ciri-ciri orang jujur. Orang yang memiliki perilaku jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

- 1) Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan
- 2) Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya)
- 3) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang

lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan/mitra kerja, dan sebagainya. Karakter ini merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan.

### c. Perilaku Toleransi

Secara harfiah “Toleran” bermakna sikap menengang ( menghargai, membiarkan, memperbolehkan) pendirian seorang yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya sendiri.<sup>41</sup> Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa toleransi adalah menghargain sama lain baik itu dalam aspek apapun, baik agama, suku, ras dan lain lain.

Dalam kehidupan yang memiliki keragaman tinggi seperti di Indonesia, toleransi merupakan sikap yang sangat penting. Ada cukup banyak kasus yang dapat menjadi bahan renungan bersama mengenai rendahnya nilai toleransi dalam masyarakat kita. Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri. Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi dan politik yang berbeda. Anjuran toleransi juga terdapat pada Al-Quran Surat Al-Kafirun ayat 6, yang berbunyi :

---

<sup>41</sup> Kholidia Efining Mutiara, *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrah)*, (Vol. 4 No. 2, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, 2016) h.295



لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “Bagimu agamamu dan bagikulah agamaku”

Berdasarkan sudah jelas dalam agama islam mengajarkan kita untuk hidup salig menghargai atau biasa kita sebut toleransi. Toleransi lahir dari sikap menghargai diri (*self-esteem*) yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memersepsi dirinya dan orang lain. Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimis positif. Sementara pada tatanan teori, konsep toleransi mengandaikan fondasi nilai bersama sehingga idealitas bahwa agama-agama dapat hidup berdampingan secara koeksistensi harus diwujudkan. Memang, bukan hal mudah membangun semangat toleransi dan mewujudkan dalam kehidupan sehari hari. Kata toleransi memang mudah diucapkan, tetapi memiliki kesulitan dan kerumitan tersendiri ketika diimplementasikan. Sebab, realitas yang sarat keragaman, perbedaan, dan penuh pertentangan dalam kehidupan menjadikan usaha untuk mengimplementasikan toleransi menjadi agenda yang tidak ringan. Namun demikian, menarik menyimak pendapat Nurcholish Madjid yang menyatakan bahwa melaksanakan toleransi merupakan manifestasi dari ajaran agama yang benar.

Toleransi tidak tumbuh dengan sendirinya. Dibutuhkan usaha secara serius dan sistematis agar toleransi bisa menjadi kesadaran. Sikap ini seharusnya dipupuk sejak usai dini. Sekali lagi, peran orangtua dan guru sangat menentukan bagi terbentuknya nilai toleransi

dalam seorang anak. Toleransi tumbuh dan berkembang karena kemauan dan kesadaran menghargai perbedaan pada level kecil, yaitu keluarga. Ini merupakan dasar penting membangun toleransi dalam skala yang lebih luas.

Toleransi mempunyai butir butir refleksi yaitu : (1) kedamaian adalah tujuan; (2) toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan; (3) toleransi menghargai individu dan perbedaan; (4) toleransi adalah saling menghargai satu sama lain; (5) benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian; (6) benih dari toleransi adalah cinta; (7) jika tidak cinta tidak ada toleransi; (8) yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi; (9) toleransi berarti menghadapi situasi sulit; dan (10) toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.<sup>42</sup>

Butir butir tersebut akan mengantarkan kedamaian pada kehidupan. Apabila ditarik benang merah aspek yang ada dalam perilaku toleransi adalah kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran.

#### d. Perilaku Disiplin

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin ialah tata tertib atau ketaatan pada peraturan. Selaras dengan pengertian

---

<sup>42</sup> Agus Supriyanto, *Skala Perilaku Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu*, Jurnal Ilmiah Counsellia, Volume 7 No. 2., 2017

itu perintah taat juga telah disebutkan dalam hadist Rasulullah SAW

yaitu:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أَمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (أَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ)

artinya : “Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”. (H.R. Bukhari Muslim).

Berdasarkan hadist tersebut seseorang diperintahkan untuk taat pada peraturan baik peraturan yang disukai maupun yang tidak disukai, selagi masih dalam hal kebaikan dan bukan dalam hal keburukan. Begitu juga dalam sekolah, sekolah memiliki tata tertib dan peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh siswa.

Menurut Kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Senada dengan hal itu Asy Mas’udi mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta

<sup>43</sup> Sugeng Haryono. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.3. No.3. November 2016. h.264

tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disiplin dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak adanya suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku disiplin mempunyai beberapa indikator sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk berperilaku disiplin. Diantaranya adalah :

#### 1) Ketaatan dalam Peraturan

Dalam berperilaku kita perlu suatu pola yang ditetapkan yang biasa kita sebut peraturan. Peraturan tersebut biasanya ditetapkan oleh warga yang ada dalam suatu lingkungan, semisal peraturan sekolah ditetapkan oleh warga sekolah, peraturan bermain ditetapkan oleh teman teman bermain dan seterusnya. Peraturan dibuat bertujuan untuk menjadi pedoman berperilaku atau berbuat.

#### 2) Kepedulian Terhadap Lingkungan

Salah satu faktor yang membentuk suatu perilaku adalah lingkungan, begitupun karakter disiplin. Keadaan lingkungan

---

<sup>44</sup> Monawati, dkk, *Hubungan Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V d SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. Vol.1 No.1 Agustus 2016. h.22

yang dimaksud disini adalah sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah, ruang kelas, atau sarana saran pendidikan yang lainnya.

### 3) Partisipasi dalam Proses Belajar Mengajar

Disiplin dalam proses belajar sangat penting demi terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif. Disiplin yang dimaksud seperti tidak membolos, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta tidak membuat gaduh pada saat pembelajaran.

Itulah indikator indikator dalam perilaku disiplin, setiap indikator tidak dapat berjalan sendiri, setiap indikator adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan untuk menciptakan perilaku disiplin

## **E. Penelitian yang Relevan**

1. Yuni maya sari skripsi yang berjudul “Hubungan antara implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan perilaku sosial siswa Kelas xi ips sma n 10 bandar lampung Tahun pelajaran 2010/2011” Skripsi ini memiliki kesimpulan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang nyata antara implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan perilaku social siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 dengan tingkat keeratan 0,77 sehingga hubungan antara implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan perilaku sosial siswa tergolong dalam kriteria hubungan yang erat. Skripsi berfokus kepada hubungan pendidikan karakter terhadap perilaku sosial

2. Hadi Purnawana, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII ( Studi pada MTs Al Khairiyah Talang padang ) Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pendidikan berbasis karakter pada mata pe
3. lajaran aqidah akhlak di MTs Al-Khairiyah memakai metode seperti tauladan, pembiasaan, nasehat, disiplin siswa serta metode pujian dan hukuman dimana metode tersebut dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik. Skripsi ini berfokus pada penerapan nilai karakter pada pembelajaran akidah akhlak.
4. Anita Dwi Puspita, skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akidah Aklak Siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”. Dalam penulisan skripsi ini peneliti memfokuskan pada pengaruh pendidikan karakter religius, pengaruh pendidikan karakter disiplin, pengaruh pendidikan karakter tanggungjawab terhadap prestasi belajar akhidah akhlak siswa MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>45</sup>

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan populasi bidang tertentu.<sup>46</sup> Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.15

<sup>46</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h.7

tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, pada bulan Februari 2019

### **2. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung pada saat kegiatan belajar mengajar.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> *Op.Cit* Sugiyono. h.300

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan karakter di MIN 9 Bandar Lampung. Informan dalam penelitian ini adalah wali kelas dan peserta didik yang ada di MIN 9 Bandar Lampung. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Loflan dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>48</sup> Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi, guru dan peserta didik berkaitan dengan penerapan

---

<sup>48</sup> Lexy.J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h. 157

pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau yang diperoleh dari hasil dokumentasi seperti gambar kegiatan. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil dokumentasi di MIN 9 Bandar Lampung yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.<sup>49</sup> Wawancara dalam penelitian ini ditujukan guru dan peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

### 2. Observasi

---

<sup>49</sup> Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*. (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015). h.74

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh RPP, profil sekolah, serta fotofoto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera, dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di MIN 9 Bandar Lampung. Sebelum membuat pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi maka alangkah baiknya jika dibuat kisi-kisi penelitian terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada. Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara dan observasi yang disusun oleh peneliti.

**Tabel 3**

**Kisi-kisi Wawancara untuk kepala sekolah**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Butir No</b>
1.	Penerapan Pendidikan Karakter	9	1, 2, 3, 4, 6,7,8,9
2.	Perilaku Peserta didik	3	10, 11, 12

**Tabel 4**

Kisi kisi wawancara untuk peserta didik

No.	Indikator	Jumlah Item	Butir No
1.	Perilaku Religi	4	1, 2, 3, 4
2.	Perilaku Jujur	3	6,7,8
3	Perilaku Toleransi	4	9, 10,11,13
4	Perilaku Disiplin	4	14,15,16,17



**Tabel 5**  
**Kisi-kisi observasi peserta didik**

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Item
1.	Perilaku Religi	1. Syariah 2. Akhlak	1,2,3,4,5
2.	Perilaku Jujur	1. Perkataan 2. Perbuatan	6,7
3.	Perilaku Toleransi	1. Kedamaian 2. Menghargai Perbedaan dan Individu 3. Kesadaran	8,9,10,11,12
4.	Perilaku Disiplin	1. Keataatan dalam Peraturan 2. Kepedulian terhadap Lingkungan 3. Partisipasi dalam Proses Belajar Mengajar	13,14,15,16

**Tabel 6**  
**Kisi kisi observasi untuk guru**

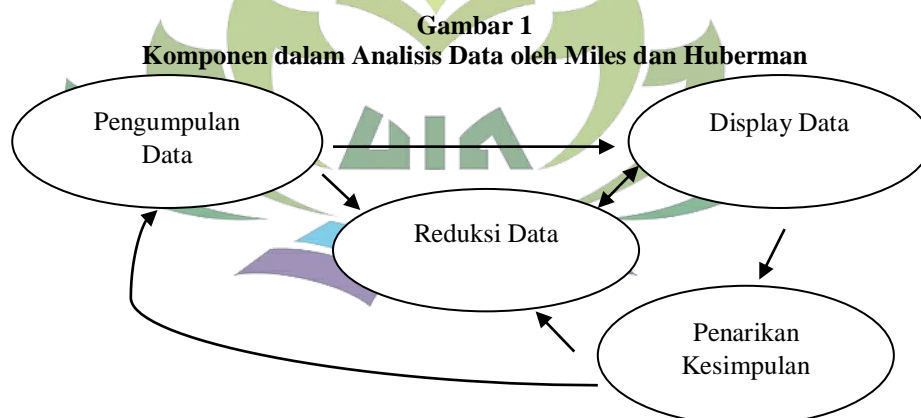


Aspek Yang di Amati	Indikator	Deskripsi
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru datang tepat waktu	
	Berdoa sebelum membuka pelajaran	
	Guru mengecek kehadiran peserta didik	
	Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya	
	Guru melayani peserta didik tanpa membedakan	
	Menfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang aktif dan mengandung penguatan karakter.	
	Guru memberi contoh kongkret penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran	
	Guru menanamkan kejujuran baik melalui perkataan dan perbuatan	
	Memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter	

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Miles dan Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman.



*Sumber: Sugiyono*

### 1. Reduksi data

Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa

---

<sup>50</sup> *Op.Cit.* Lexy.J.Moleong. h.248

pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang pendidikan karakter, persiapan dalam menanamkan karakter, evaluasi pendidikan karakter di sekolah, faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter di sekolah, serta hasil observasi proses penerapan pendidikan karakter di sekolah yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya saat wawancara dengan kepala sekolah atau guru ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti dalam pedoman wawancara, maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian apabila jawaban dari kepala sekolah atau guru terlalu luas maka akan diambil inti dari jawaban tersebut saja.

## 2. Display data

Sugiyono mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang penerapan karakter, persiapan penerapan karakter yang

berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, serta evaluasi penerapan karakter di sekolah. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai pemahaman kepala sekolah tentang pendidikan karakter, persiapan penerapan karakter, proses penerapan karakter yang berkaitan dengan peduli sosial, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter di sekolah yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

**Tabel 7**  
**Rubrik penilaian perilaku peserta didik**

Nilai angka	Nilai mutu	keterangan
1	SB	Setiap hari muncul perilaku pada masa penelitian
2	B	Sering muncul sebanyak 8-11 hari masa pengamatan
3	C	Kadang-kadang muncul, 5-7 hari masa pengamatan
4	S	Jarang muncul, hanya 1-4 hari masa pengamatan
5	K	Tidak pernah muncul pada masa pengamatan

## H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Sugiyono, menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke peserta didik. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya melakukan observasi sekali saja.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Penerapan Pendidikan Karakter Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung penanaman nilai nilai pendidikan karakter di implementasikan dalam pembelajaran seoptimal mungkin demi terwujud nya visi misi MIN 9 Bandar Lampung. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas IV MIN 9 Bandar Lampung bahwa pendidikan karakter ini diterapkan untuk mencetak peserta didik yang mempunyai perilaku yang baik dan berkarakter. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran ada 3 tahap yang dilakukan. Tahap tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan guru melakukan analisis KI dan KD kemudian guru menyantumkan nilai nilai karakter di dalam RPP yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap perencanaan dilakukan ketika pembelajaran dilakukan terarah dan tidak keluar dari yang seharusnya disampaikan. Berikut yang dilakukan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran:

1) Penambahan penguatan nilai nilai karakter dalam mendesain RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dalam menyusun RPP Guru kelas IV A dan IV B menambahkan penguatan nilai nilai karakter dalam mendesain RPP. Hal ini sebagai gambaran awal bagaimana nanti dalam pembelajaran guru menjalani skenario pembelajaran dapat menerapkan nilai nilai karakter. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi. Hal tersebut diungkapkan guru saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : “dalam proses perencanaan dimana biasanya ibu mencantumkan nilai nilai karakter?”
- a. R : “biasa nya nilai nilai karakter itu dicantumkan dalam rpp, kan rpp sebagai acuan kita dala mengajar.”
- H : “biasanya dalam pembelajaran nilai nilai itu biasa di dicantumkan dalam pelajaran, jadi tercantum dalam RPP.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru



mencantumkan nilai karakter kedalam RPP guna mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Penguatan nilai nilai karakter juga dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan belajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung sesuai dengan standar proses yang ada guru melaksanakan tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran yaitu tahap pendahuluan pembuka dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup guru selalu menanamkan nilai nilai karakter. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai nilai untuk penguatan karakter?”

R : “ya kan kalau diRPP sudah direncanakan ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ya pada kegiatan itu biasanya diselipkan penguatan penguatan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Guru juga memaparkan apabila dalam pembelajaran mereka selalu menerapkan beberapa metode dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Biasanya bagaimana ibu menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran?”

H : “dalam pembelajaran biasanya kami menerapkan beberapa metode ya seperti pembiasaan, keteladanan.

Berikut ini hal hal yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran:

**Tabel 7**  
**Item pelaksanaan pembelajaran**

TAHAPAN	ITEM
Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru datang tepat waktu</li> <li>- Mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik dengan ramah</li> <li>- Berdoa sebelum membuka pelajaran</li> <li>- Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>- Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya</li> <li>- Melayani peserta didik tanpa membedakan</li> <li>- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang aktif dan mengandung penguatan karakter.</li> <li>- Guru memberi contoh kongkrit penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran</li> <li>- Guru menanamkan kejujuran baik melalui perkataan dan perbuatan</li> <li>- Memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter.</li> </ul>

1) Guru datang tepat waktu

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus datang tepat waktu ketika masuk kelas. Selain dituntut oleh sekolah untuk

absen pagi, datang tepat waktu ini harus dilakukan untuk menjaga kondusifitas didalam kelas dan memberikan contoh kepada peserta didik agar memiliki perilaku disiplin. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti belum semua guru kelas IV MIN 9 Bandar Lampung datang tepat waktu ketika pembelajaran dimulai. Biasanya guru telat masuk kelas karena ada hal hal yang dikerjakan terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Ada yang sedang mengoreksi tugas di kantor, ada yang sedang mengerjakan tugas dadakan yang diperintah oleh kepala sekolah, bahkan ada guru yang hanya sekedar mengobrol di kantor.

## 2) Mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik dengan ramah

Saat memulai pelajaran, guru harus mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik, agar peserta didik lebih nyaman untuk memulai pelajaran. Hal ini juga mengajarkan peserta didik agar lebih mempunyai perilaku sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik juga diharapkan membangun aura positif peserta didik. Agar peserta didik merasa lebih nyaman ketika kita memberikan pendahuluan yang ramah.

Guru yang mengajar di kelas IV A dan IV B sudah melakukan itu. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peserta didik guru mengucapkan salam dengan sangat ramah kepada peserta didik. Guru juga menanyakan kabar kepada peserta didik dan menyapa peserta didik dengan sapaan hangat yang diharapkan dapat membangun semangat peserta didik dalam memulai pembelajaran.

3) Berdoa sebelum membuka pelajaran

Sebelum memulai pelajaran guru harus mengajak peserta didik untuk berdoa. Agar setiap ilmu yang didapat mendapat berkah dari Allah SWT.

Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung selalu berdoa ketika akan memulai pelajaran, selain itu juga guru mengajak mengingat nama nama Allah SWT dengan cara membaca asmaul husna, agar peserta didik lebih ingat kepada Allah SWT.

4) Guru mengecek kehadiran peserta didik

Sebelum memulai pelajaran, guru harus melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik. Hal ini sesuai

dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV MIN 9 Bandar Lampung:

Peneiliti : “ibu biasanya sebelum memulai pelajaran mengecek kehadiran peserta didik tidak?”

R : “iya, hal yang wajib itu dilakukan.

H : “iya, diabsen agar kita tahu bagaimana keadaan peserta didik”

Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian guru dan peserta didik. Agar peserta didik lebih peduli terhadap temannya jika ada yang tidak hadir mereka berusaha mencari tahu apa penyebab temannya tidak masuk. Hal ini juga dapat membantu komunikasi antara guru dan peserta didik.

- 5) Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya

Berdasarkan hasil observasi setelah mengecek kehaadiran peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk mendoakan teman yang sedang sakit atau karena halangan lain. Hal ini dapat menumbuhkan rasa empati peserta didik terhadap sesama. Selain itu juga melatih peserta didik untuk peduli dengan teman.

- 6) Melayani peserta didik tanpa membedakan

Dalam satu kelas terdapat banyak karakter peserta didik. Tugas guru sebagai pendidik adalah melayani peserta didik tanpa membedakan. Pada dasarnya semua peserta didik

mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing. Karakter karakter yang berbeda harus mendapat perlakuan yang sama dari guru.

Guru kelas IV A dan IV B MIN 9 Bandar Lampung sudah menerapkan ini, para guru melayani peserta didik dengan cara yang sama. Tidak ada peserta didik yang di istimewa. Guru juga memberi kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam segala kegiatan pembelajaran disekolah. Baik itu dalam menyampaikan pendapat, bertanya ataupun bercerita. Sehingga suasana dikelas IV baik IV A maupun IV B terlihat harmonis.

- 7) Menfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang aktif dan mengandung penguatan karakter.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai guru harus bisa mengelola dan menjadikan kelas menjadi aktif. Didalam tahap perencanaan guru sudah memilih pembelajaran yang bisa memuat pendidikan karakter. Hal itu harus diimplementasikan kedalam pembelajaran.

Sebagai seorang guru menfasilitasi pembelajaran agar kelas lebih aktif adalah sudah menjadi kewajiban. Guru yang mengajar dikelas IV MIN 9 Bandar Lampung sudah melakukan itu. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Meskipun ada guru yang belum menerapkan ini, tetapi usaha pembelajaran aktif dikelas IV sudah baik.

- 8) Guru memberi contoh kongkrit penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran

Guru harusnya menjadi model bagi para peserta didik.

Pada usia sekolah dasar perkembangan peserta didik berada pada tahap operasional konkrit. Jadi guru harus memberikan contoh contoh kongkret dalam mengajar peserta didik.

Mencontohkan hal hal baik secara langsung kepada peserta didik sudah dilakukan oleh semua guru kelas MIN 9 Bandar Lampung. Guru memberikan contoh baik secara perkataan maupun perbuatan. Hal ini juga diintegrasikan kedalam pembelajaran. Guru biasa mengaitkan materi yang sedang berlangsung dan mengaitkan dengan kehidupan yang berkenaan dengan pendidikan karakter. Dengan harapan peserta didik lebih memahami karena mereka menjalani dalam keseharian.

- 9) Guru menanamkan kejujuran baik melalui perkataan dan perbuatan

Dalam proses pembelajaran guru menanamkan kepada peserta didik untuk berlaku jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Seperti mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh tanpa mencontek, menjawab dengan jujur apabila ditanya oleh guru dan banyak usaha usaha yang dilakukan guru



untuk menanamkan perilaku jujur. Sejauh ini implementasi penanaman perilaku jujur dikelas sudah baik dilakukan oleh para guru. Menurut hasil observasi peneliti didalam pembelajaran kelas IV MIN 9 Bandar Lampung sudah melakukan ini dengan optimal.

- 10) Memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru harus memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter. Hal ini diharapkan agar peserta didik terus mengingat yang disampaikan oleh guru dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari.

Hasil Observasi peneliti Guru kelas IV MIN 9 Bandar Lampung sudah melakukan ini, meskipun tidak setiap hari pelajaran guru memberikan kesimpulan. Kadang hal ini tidak terlaksana dikarenakan guru yang terburu buru untuk keluar kelas karena guru yang mengisi jam pelajaran selanjutnya sudah tiba, dan waktu guru yang mengajar sudah habis.

#### c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk proyeksi pembelajaran selajutnya. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya terkait aspek kognitif peserta didik Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Peneliti : “Biasanya setelah melaksanakan pembelajaran, ibu melakukan evaluasi tidak?”

R : “Iya, kan saya ada catatan terkait kondisi peserta didik dan keadaan kelas pada saat mengajar pada saat itulah saya mencoba mengevaluasi apa yang salah dan harus diperbaiki agar menjadi proyeksi untuk selanjutnya.”

Guru melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Guru mencatat kejadian yang terjadi dan guru mengevaluasi apa yang salah dalam pembelajaran.

## 2. Deskripsi Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran

### a. Perilaku Religius

Perilaku religius sangat ditanamkan di lingkungan MIN 9 Bandar Lampung, itu jelas karena madrasah terkenal dengan keilmuan yang kental baik mengenai syariah atau akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik.

Peneliti : Biasanya diajarkan tentang agama apa aja?”

F : “Banyak bu, dikasih tau suruh rajin solat, rajin sodaqoh, menghormati yang lebih tua disuruh banyak berdoa juga.”

Penerapan perilaku religi peserta didik di MIN 9 Bandar Lampung tidak hanya diajarkan tentang hal *syariah* (Ibadah) tetapi juga diajarkan soal *akhlak* (moral). Peserta didik diajarkan untuk berlaku sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Penerapan perilaku religius peserta didik sudah baik. Hasil observasi peneliti juga mendapati mereka selalu mengerjakan solat ashar secara berjamaah di masjid. Meskipun ada beberapa peserta didik yang kabur untuk tidak melaksanakan solat berjamaah, tetapi itu tidak berlangsung setiap hari karena ada sanksi yang mendidik ketika mereka melakukan itu.

Sebelum memulai pelajaran, mereka berdoa, dan ada tradisi keagamaan yang dilakukan di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung, yaitu pembacaan *asmaul husna*. Pembacaan asmaul husna dilaksanakan setiap memulai pelajaran. Dan peserta didik sangat bersemangat dalam melakukan itu.

Adab terhadap sesama juga diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran. Sehingga peserta didik memiliki perilaku yang sopan kepada yang lebih tua. Mereka selalu bersalaman ketika ada guru atau orang yang lebih tua berpapasan dengan mereka.

#### b. Perilaku jujur

Perilaku jujur peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung sudah cukup baik. Perilaku jujur sudah menjadi hal sangat dianjurkan di sekolah. Perilaku jujur peserta didik kelas IV sudah cukup baik. Menurut hasil observasi A.H mendapat berada dikategori sangat baik dalam hasil observasi perilaku jujur yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru memberikan tugas pada peserta didik, mereka berusaha mengerjakan sendiri. Mereka

terlihat jujur saat mengerjakan soal. Tetapi ada juga peserta didik yang kurang mampu mengerjakan tugas terlihat mencuri curi pandangan untuk melihat tugas teman.

Wali kelas IV A dan IV B juga selalu menghimbau kepada seluruh peserta didik mengembalikan barang milik teman yang dipinjam dan tidak mengambil milik teman. Selama peneliti melakukan peneliti tidak menemukan peserta didik mengeluh kepada guru ada barang yang hilang.

#### c. Perilaku Toleransi

Perilaku Toleransi Peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung sudah cukup baik. Peserta didik terlihat tidak membedakan teman, walaupun mereka cenderung lebih sering bermain dengan teman yang lebih dekat. Tetapi mereka juga tidak enggan bermain dengan teman kelas yang lainnya. Selain itu juga mereka saling membantu ada teman yang membutuhkan bantuan.

Saat peneliti melakukan penelitian peserta didik jarang sekali bertengkar, ada pertengkaran tetapi itu hanya terjadi dua kali selama penelitian. Dan masih ada juga peserta didik yang suka mengejek temannya tetapi tidak semua peserta didik melakukan itu.

Dengan demikian, bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku toleransi berada dikategori baik yaitu diangka 80%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

#### d. Perilaku disiplin

Perilaku disiplin yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung sudah cukup baik. Peserta didik cukup disiplin dalam waktu, mereka tepat waktu untuk hadir di sekolah, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan peserta didik.

Selain itu juga untuk cara berpakaian mereka juga rapih dan beratribut lengkap, baik topi, dasi, baju rapi dimasukkan, dan memakai sepatu dan kaos kaki. Ada sanksi yang mendidik yang diberikan kepada peserta didik ketika mereka tidak menaati itu.

Dalam pelaksanaan jadwal piket di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung, masih ada peserta didik yang kurang disiplin dan tidak piket saat jadwal sudah ditentukan. Guru terus mengingatkan untuk semua peserta didik untuk piket sebelum pulang sekolah. Tetapi terkadang peserta didik langsung pulang tanpa piket karena sudah dijemput. Tetapi tidak semua peserta didik begitu, ada peserta didik yang melaksanakan piket dahulu walaupun sudah dijemput.

### B. Pembahasan

Karakter bangsa telah mengalami kemunduran yang luar biasa. Diakui perilaku sekelompok orang dari masyarakat yang mencerminkan tidakan jauh dari karakter yang baik. Maraknya tawuran antar ras atau kelompok perampokan, pemerkosaan dan lain lain, adalah fenomena yang berlangsung di kehidupan bermasyarakat. Di lingkungan pendidikan, tindakan

penyimpangan perilaku mulai dari tingkat yang ringan sampai yang berat seras dilakukan pelajara, seperti membolos, merokok, tawuran bullying, pemakaian narkoba, seks bebas dan lain lain, dan kenakalan kenakalan tersebut sudah dimulai dari tingkat SD/MI.

MIN 9 Bandar lampung mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter sebagai usaha untuk meningkatkan perilaku peserta didik agar lebih baik. Pendidikan karakter dipercaya berfungsi sebagai pengembangan pribadi peserta didik agar berperilaku baik. Nilai nilai karakter adalah nilai nilai yang mengandung ajakan untuk berperilaku baik, hal ini selaras dengan yang dilansir oleh kemendiknas bahwa butir butir karakter dikelompokkan menjadi lima yaitu ;

1. Nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan
2. Nilai nilai perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri
3. Nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia
4. Nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan
5. Nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.<sup>51</sup>

Usaha usaha dalam penerapan pendidikan karakter terus dilakukan, tetapi perilaku peserta didik yang melanggar masih terjadi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru pendidikan karakter dalam peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan pendidikan karakter di MIN 9 Bandar Lampung

---

<sup>51</sup>Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017), h.40

khususnya di kelas IV A dan IV B sudah berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh melalui pengamatan yang dilakukan selama 2 minggu.

Penerapan pendidikan karakter di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung dibagi dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

#### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung

Pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai langkah dari sekolah untuk membuat peserta didik memiliki perilaku baik, menurut hasil observasi yang dilakukan guru kelas IV pada tahap perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis KI dan KD dalam pembuatan RPP agar pembelajaran lebih terarah.
- b. Memilih metode yang bisa menguatkan karakter peserta didik
- c. Menciptakan formula pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam pembelajaran

Pendidikan karakter memiliki 18 nilai karakter sebagai upaya perbaikan perilaku, MIN 9 Bandar Lampung sudah menerapkan semua nilai secara optimal, demi terwujudnya perilaku peserta didik yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti meneliti 4 perilaku peserta didik. Yaitu perilaku religius, perilaku jujur, perilaku toleransi, dan perilaku disiplin. Hal ini dikarenakan observasi yang dilakukan oleh peneliti perilaku yang dominan ditanamkan di MIN 9 Bandar Lampung Khususnya kelas IV.



## 2. Tahap Pelaksanaan

Guru dalam hal pelaksanaan melakukan penguatan pendidikan karakter secara optimal. Didalam pelaksanaan pembelajaran guru mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Meskipun tidak semua guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan scenario perencanaan yang sudah dibuat, tetapi guru berusaha melakukan penguatan pendidikan karakter.

Pada tahap pelaksanaan ini guru juga menformulasikan penanaman penanaman perilaku dalam pembelajaran, seperti perilaku religius dalam perencanaan guru yang dibuat dalam RPP guru menerapkan tentang syariah dan akhlak. Dalam aspek syariah guru memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, mengajak peserta didik untuk mengingat sang pencipta dan melakukan ibadah wajib kepada Allah. Dalam aspek akhlak, guru memberikan anjuran kepada peserta didik untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi lebih muda agar lebih harmonis hubungan peserta didik dikelas. Penanaman perilaku jujur pada peserta didik, guru mengimbau kepada seluruh murid untuk melaporkan ketika mendapatkan temuan barang, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dan mengerjakan sesuatu tugas yang diberikan guru dengan baik dan bekerja sendiri.

Perilaku toleransi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik adalah guru untuk menghargai sesama, tidak membedakan teman, dan rukun dengan semua teman. Dalam penanaman perilaku disiplin, guru

menerapkan untuk datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan memakai atribut seragam lengkap.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung, para wali kelas mencatat seluruh kejadian yang ada di kelas secara berkala, yang nanti hasil tersebut akan dijadikan sebagai laporan kepada kepala sekolah dan dijadikan proyeksi dalam pembelajaran agar pelaksanaan pendidikan karakter lebih optimal.

Seperti yang dijelaskan diatas pendidikan karakter dipercaya sebagai hal yang bisa meningkatkan perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di kelas IV, meskipun masih ada perilaku melanggar yang dilakukan peserta didik, tetapi semakin hari perilaku peserta didik semakin lebih baik. meningkatkan perilaku peserta didik memanglah tidak mudah. Kita mengetahui manusia sebagai makhluk reaktif yang perilaku yang terbentuk berasal dari faktor faktor eksternal, yang perilakunya dikendalikan oleh lingkungan sekitarnya.<sup>52</sup> Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang suka bermain, lebih aktif bergerak, suka mengerjakan sesuatu dengan berkelompok, dan melakukan dan mencontoh hal hal disekitarnya secara langsung.<sup>53</sup> Hasil temuan dilapangan metode guru kelas IV dalam menerapkan pendidikan karakter

---

<sup>52</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.44

<sup>53</sup> *Ibid.* h.35

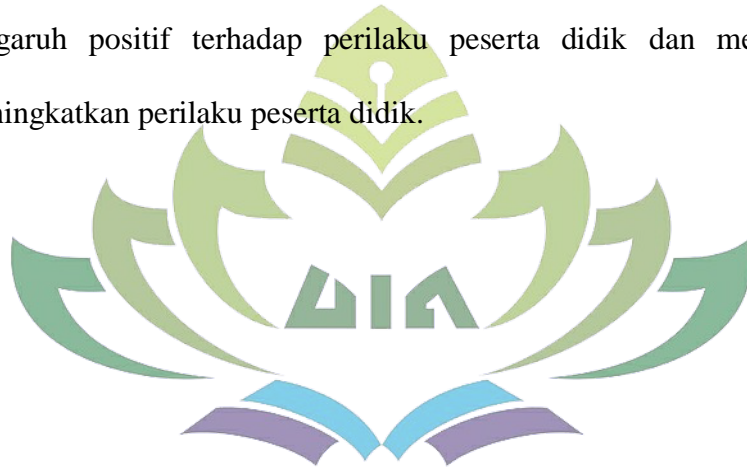
sebagai upaya meningkatkan perilaku peserta didik yang lebih baik lagi sudah memperhatikan hal hal yang diatas, seperti memilih metode pembelajaran yang dikemas dalam permainan yang menyenangkan, mengimplementasikan nilai nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran dan guru mencontohkan hal hal yang konkrit. Guru juga memberikan pembiasaan pembiasaan yang sesuai dengan pendidikan karakter.

Menurut hasil yang peneliti pelajari dan amati meskipun perilaku peserta didik sudah baik namun perilaku melanggar yang masih terjadi hal itu dikarenakan ada hambatan atau faktor yang kurang mendukung, hal hal tersebut sebagai berikut:

1. Tidak semua pelanggaran peserta didik terpantau oleh guru. Hal ini dikarenakan kompleksitas interaksi sosial peserta didik, sehingga sulit para guru untuk selalu memantau perilaku peserta didik. Solusi yang diambil, guru bisa bekerja sama dengan peserta didik untuk melaporkan perilaku melanggar temannya agar lebih termonitor.
2. Kesadaran sebagian peserta didik yang bisa dibilang lemah dalam menaati tata tertib yang dibuat. Solusi yang diberikan memberikan terus peserta didik pengawasan dan melakukan pemaksaan ditahap awal agar nantinya peserta didik terbiasa untuk melakukan tata tertib dengan baik
3. Tidak semua orang tua peduli terhadap perkembangan anaknya. Sehingga kadang para orang tua tidak meneruskan apa yang sudah ditanamkan disekolah. Solusi yang diberikan mengaktifkan forum komunikasi antara

orang tua dan guru, agar orang tua dapat lebih memahami apa yang ditanamkan disekolah dan dapat mengimplementasikan dirumah.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk meningkatkan perilaku peserta didik, karena dalam ketentuan penerapannya dan dalam nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter menyentuh hal perbaikan perilaku seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sesuai dengan yang disebutkan oleh wali kelas IV A dan IV B Meskipun masih terjadi perilaku melanggar yang dilakukan peserta didik, pendidikan karakter memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik dan membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian bahwa Penerapan pendidikan didalam kelas diintegrasikan kedalam pembelajaran yang melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dilakukan juga melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru kepada peserta didik.

Menurut hasil observasi penerapan pendidikan karakter sudah baik di kelas IV MIN 09 bandar Lampung. Sedangkan untuk perilaku peserta didik juga sudah baik hal ini dilihat dari persentase hasil observasi yang menunjukkan angka yang baik. Pendidikan Karakter dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik.

#### **B. Saran**

Saran yang saya berikan sebagai berikut :

1. Melakukan pengadaan CCTV di setiap ruangan agar perilaku peserta didik lebih terkontrol,
2. Menjalinkan komunikasi dengan orang tua dalam pengawasan perilaku peserta di rumah agar pengawasan perilaku peserta didik tidak hanya dirumah.
3. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, semoga peneliti selanjutkan lebih mengkaji secara rinci penerpan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik.







## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Syofnidah Ifrianti. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelejaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*. Vol 2. No,1. Jurnal Terampil. 2015.
- Adisusilo, J.R Sutrajo, *Pembelajaran Nilai Nilai Karakter Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persda. 2013
- Agus Supriyanto. *Skala Perilaku Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*. Volume 7 No. 2. Jurnal Ilmiah Counsellia. 2017
- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta. Deepublish. 2015
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2017
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya. 2014
- Kulstum, Umi. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta. Prestasi Pustaka Jakarta. 2014
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional. 2013
- Fakhrizal, “Pengertian Pendidikan Karakter”, [www.jejakpendidikan.com](http://www.jejakpendidikan.com), diakses pada Rabu, 1 September 2018, pukul 21.34 WIB.
- Hasan Barun dan Rohmatul Ummah. *Strengthening Students Character in Akhlak Subject Thought Problem Based Learning*. Volume 3. No 1. Jurna Tadris. 2018
- Hermanto, *Seorang Anak SD di Banjar Mabuk Gunakan Fitting Bohlam*, [www.harapanrakyat.com](http://www.harapanrakyat.com), diakses pada 27 Desember 2018
- Hidayat, Nur. *Pendidikan Karakter di Pesantren Model Keteladanan dan Pembiasaan*. Yogyakarta. Calpulis. 2018
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2016
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Kemendikbud. 2016
- Kholidia Efining Mutiara, *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrah)*. Volume 4 No. 2. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. 2016

- Koesoema, Doni. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Grasindo. Jakarta. 2015
- Kulsum, Umi. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta. Prestasi Pustaka. 2014
- Kurniasih, Imas. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta. Kata Pena. 2017
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2016
- Lickona, Thomas. *Educatin For Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara. 2013
- Monawati. *Hubungan Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Volume 1. No Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. 2016
- Mukmin, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontrusi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2016
- Nur Anisah, *Efek Tayangan Pornografi di Internet pada Perilaku Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang*. Volume 4. No.1, eJurnal Ilmu Komunikasi. 2016
- Nurul Hidayah. *Penanaman Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Volume 2. No 2. Jurnal Terampil. 2015
- Sastra Negara, Hasan. *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*. Lampung. CV Anugrah Utama Raharja (AURA). 2015
- Sugeng Haryono. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Volume 3. No. 3 Jurnal Imiah Pendidikan. 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2016
- Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Sruktur Sosial (Pertautan Agama, Budaya, dan Tradisi Sosial)*. Jakarta. Prenadamedia. 2018
- Wisma Putra, *Siswa SD di Kabupaten Bandung Tewas Usai Berkelahi dengan Teman 25 11 2017 diakses pada 27 desember 2018*
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2017



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### **MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI 9 (MIN 9) BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Sejarah Berdirinya MIN 9 Bandar Lampung**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukajawa terlahir sebagai madrasah swasta pada tahun 1970 yang menempati sebuah bangunan yang merangkap musola. Kemudian pada tahun 1973 dibuatlah bangunan khusus dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana, yang beralamat di Jalan Imam Bonjol, kemudian tahun 1975 pindah lokasi ke jalan Tamin No. 36 sampai saat ini. Tercatat sebagai kepala sekolah atau pimpinan madrasah pada saat pertama didirikan sampai saat ini adalah :

<b>No</b>	<b>Masa jabatan kepemimpinan</b>	<b>Nama</b>
1	1970 s/d 1973	Ibu Salsiah
2	1973 s/d 1975	Ibu Saman
3	1975 s/d 1977	Ibu Ifah
4	1977 s/d 1982	Bapak A. Syamsudin
5	1982 s/d 1986	Ibu Dra. Rukiah. AS
6	1986 s/d 1995	Ibu Muzwa Alwi
7	1995 s/d 1996	Ibu Mutmainah
8	1996 s/d 1997	Bapak Drs. Thohiri Mukti
9	1997 s/d 2003	Bapak Abdul Rahman, S.Pd
10	2003 s/d 2006	Bapak Rifki, S.Pd.I.
11	2006 s/d. 2012	Ibu Hj. Maswidah, S.Pd.I.
12	2012 s/d 2017	Drs. H. Zahirun. S.M.Pd.I.
13	2017 s/d sekarang	Hj. Fakhiah, S. Ag, M. M.Pd

#### **2. Visi dan Misi MIN 9 Bandar Lampung**

**Visi :**

Unggul, Nurmatif, Inovatif, Kompetitif (UNIK)

**Misi : MIN 9 Bandar Lampung**

1. Meningkatkan profesionalisme SDM
2. Meningkatkan kualitas Pendidikan Keagamaan dan Etika
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas input dan output murid
4. Mengembangkan Madrasah yang populis.

**C. Karakteristik MIN 9 Bandar Lampung**

- a. Memiliki kebijakan mutu PBM yang berorientasi pada proses belajar untuk bekerja, belajar untuk hidup bersama, belajar untuk mengetahui, belajar untuk diri sendiri.
- b. Sumberdaya yang tersedia memiliki kemampuan PBM dan manajerial.
- c. Staf yang kompeten, berdedikasi yang tinggi, kebersamaan, keterikatan, kesatuan dan komunikatif, lingkungan madrasah yang aman, tertib yang menyenangkan.
- d. Memiliki harapan prestasi yang tinggi, pengelolaan dengan tenaga kependidikan yang efektif, perencanaan yang matang, penilaian dan imbal jasa.
- e. berorientasi pada siswa yang memiliki budaya mutu, kontrol untuk kendali kualitas, kewenangan selaras dengan tanggung jawab, prestasi disertai dengan penghargaan, kerjasama yang solid, aman, nyaman dan puas serta memiliki.
- f. Manajemen yang memadai, tim kerja yang kompak, cerdas, dinamis, dan komunikatif, partisipasi warga madrasah yang tinggi, mau berubah dan terbuka, memperbaiki diri dan mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memiliki akuntabilitas (laporan, prestasi, respon orang tua).

**D. Data Tenaga Pengajar / Guru**

No	Nama Guru	L/P	Tempat Tgl. Lahir	Jabatan
1	Hj. Fakhah, S. Ag, M. M.Pd NIP. 196804211997032009	P	Muara Enim, 12 April 1968	Kepala Sekolah
2	Zainab, S.Pd.I NIP. 196111091982032001	P	Blambangan, 11 November 1961	Guru Madya
3	Hasanah, S.Pd.I NIP. 197102201997032002	P	Tanjungkarang, 20 Februari 1971	Guru Madya
4	Mariyah, S.Pd.I NIP. 196710161992032002	P	Kulon Progo, 16 Oktober 1967	Guru Madya
5	Choswari, M.Pd.I NIP. 197001021997032001	P	Buay Nyerupa, 02 Januari 1970	Guru Madya
6	Reni Yuliani, M. Pd NIP. 197207052000122002	P	Cimanuk 05 Juli 1972	Guru Madya
7	Pairuz Amalia, S.Pd.I NIP. 197303031997032002	P	Pasar Baru 03 Maret 1973	Guru Madya
8	Nillida, M.Pd NIP. 196606022005012003	P	Lampung Tengah 02 Juni 1966	Guru Muda
9	Hamid, M.Pd.I NIP. 197109121998031002	L	Tanjung Seneng 12 September 1971	Guru Muda
10	Misdalela, S.Ag NIP. 197208102007012036	P	Tanjung Karang 10 Agustus 1972	Guru Muda
11	Dian Octavia, S.Pd.I NIP. 198210012003122001	P	Tanjung Karang 1 Oktober 1982	Tu
12	Yulianti Piskarini, S.Pd.Sd NIP. 197807292005012006	P	Tanjungkarang 29 Juli 1978	Guru Muda
13	Rodiyah NIP. 197001011993032006	P	Tanjung Karang 01 Januari 1970	Tu
14	Rismadini, S.Pd.I NIP. 197907162008042001	P	Gunung Meraksa 16 Juli 1979	Guru Pertama

15	Samsul Arifin, S.Pd.I NIP. 196909092005011002	L	Balik Bukit 09 September 1969	Guru Pertama
16	Metri Kurniasih, M.Pd.I NIP. 197502232007012019	P	Tanjung Karang 23 Februari 1975	Guru Pertama
17	Zulfa Maria, S.Pd.I NIP. 198503182009012005	P	Padang Cermin 18 Maret 1985	Guru Pertama
18	Edi Saputra, S.Pd.I NIP. 198505012009011003	L	Pekon Amon 01 Mei 1985	Guru Pertama
19	Ansori, S.Pd.I NIP. 197807042009101001	L	Teluk Betung 04 Juli 1978	Tu
20	Nurmala, S.Ag NIP. 197004202014112001	P	Tanjung Karang 20 April 71	Guru Pertama
21	Maulana, S.Pd.I NIP. 197001062014111001	L	Suka Negeri Jaya 06 Januari 1970	Tu
22	Pujiharti, S.Pd.I NIP. 196808092014112002	P	Lampung Timur 09 Agustus 1968	Tu
23	Futri Distiana, S.Pd.	P	Tanjung Karang 19 Februari 1986	Gtt 2008
24	Melviana Agustia Rahma, S.Pd.I	P	Tanjung Karang 09 Agustus 1979	Gtt 2010
25	Sakdiyah, S.Ag. S.Pd.	P	Tanjung Karang 14 September 1974	Gtt 2012
26	Siti Sopa Aprida Sari, Se	P	Bandar Lampung 20 April 1981	Gtt 2015
27	Harjito	L	Natar 07 Oktober 1980	Tu 2012
28	Amam Farih, M.Pd.I	L	Campang Lapan 08 November 1989	Gtt 2013
29	Uswatun Hasanah, S.Kom.	P	Fajar Baru 15 Mei 1991	Tu 2014
30	Tekad	L	Purworejo 12 Februari 1972	Penjaga 2010



**E. Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
I A	14	21	35
I B	16	17	33
I C	9	13	22
II A	12	18	30
II B	12	18	30
II C	10	24	34
III A	15	20	35
III B	12	16	28
III C	15	20	35
IV A	10	17	27
IV B	13	15	28
IV C	15	20	35
V A	11	16	27
V B	13	15	28
V C	10	12	22
VI A	8	15	23
VIB	16	19	35
Jumlah			542

**F. Data Sarana dan Prasarana**

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kelas	7	Baik
2	BK	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Kepala sekolah	1	Baik
6	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang koperasi	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Kantor	1	Baik
10	Dapur	1	Baik
11	WC siswa	4	Baik
12	Kantin siswa	2	Baik

Keterangan : Untuk kegiatan Ibadah peserta didik dan guru MIN 9 bandar Lampung



## PANDUAN WAWANCARA GURU

Nama Guru :

Hari/Tanggal Wawancara :

NO	WAWANCARA	JAWABAN
1	Apakah ibu sudah mengenal pendidikan karakter?	
2	Sejauh mana pendidikan karakter yang ibu tau?	
3	Apakah disekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?	
4	Apakah ibu menerapkan pendidikan karakter dala pembelajaran?	
5	Biasanya sebelum aktivitas pembelajaran ada tahap perencanaan dalam membuat RPP ya bu, dalam proses itu perencanaan dimana biasanya ibu mencantumkan nilai nilai karakter dalam RPP?	
6	Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai nilai untuk penguatan karakter?	
7	Biasanya bagaimana ibu menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran?	
8	ibu biasanya sebelum memulai pelajaran mengecek kehadiran peserta didik tidak?	
9	Biasanya setelah melaksanakan pemebelajaran, ibu melakukan evaluasi tidak?"	

10	Menurut ibu pendidikan karakter di sekolah ini khususnya di kelas IV berpengaruh tidak terhadap perilaku peserta didik?	
11	Mengapa bu pendidikan karakter bisa berpengaruh?	
12	Ada faktor penghambat tidak bu dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan perilaku peserta didik?	



## PANDUAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

**Nama Peserta Didik :**

**Hari/Tanggal Wawancara :**

NO	WAWANCARA	JAWABAN
1	Halo siapa nama kamu?	
2	Kalau dikelas suka diajarin sama bu guru untuk berperilaku baik gak?	
3	Kalau didalam perilaku keagamaan itu biasanya suruh apa aja sama bu guru?	
4	Kamu pernah kabur tidak kalau disuruh solat?	
5	Kalau ketemu guru atau yang lebih tua salaman tidak?	
6	kalau ulangan pernah nyontek tidak?	
7	Bu guru suka ngajarin buat berperilaku jujur tidak si?	
8	Apa aja yang diajarin sama buguru tentang jujur?	
9	kalau main suka membedakan temen tidak?	
10	Kalau main pilih pilih teman tidak?	
11	Pernah mengejek temannya tidak?	
12	Kalau bertengkar pernah tidak?	
13	Bertengkar sebab apa?	
14	Kamu pernah telat tidak kalau masuk kelas?	
15	Kalau disekolah suka pakai pakaian tidak lengkap tidak si? Seperti tidak pakai dasi atau ikat pinggang?	
16	Kamu pernah tidak piket tidak?	
17	Kenapa tidak piket?	

**LEMBAR OBSERVASI  
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Aspek Yang di Amati	Indikator	Deskripsi
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru datang tepat waktu	
	Berdoa sebelum membuka pelajaran	
	Guru mengecek kehadiran peserta didik	
	Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya	
	Guru melayani peserta didik tanpa membedakan	
	Menfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang aktif dan mengandung penguatan karakter.	
	Guru memberi contoh kongkret penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran	
	Guru menanamkan kejujuran baik melalui perkataan dan perbuatan	
	Memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter	

**LEMBAR OBSERVASI**  
**PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 9 BANDAR**  
**LAMPUNG**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Hari/Tanggal** :

NO	ITEM PERILAKU PESERTA DIDIK	Ya	Tdk
1	peserta didik melakukan solat ashar berjamaah		
2	Peserta didik berdoa saat sebelum dan sesudah belajar		
3	Peserta didik memberi salam kepada ketika guru dan masuk kelas		
4	Peserta didik membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran		
5	Peserta didik berperilaku sopan dengan guru		
6	Peserta didik bertanya kepada guru ketika tidak paham tentang pelajaran		
7	Peserta didik tidak mencontek ketika diberi tugas dan ulangan		
8	Peserta didik memberi tahu apapun kejadian yang terjadi dikelas kepada guru		
9	Peserta didik membantu teman yang susah		
10	Peserta didik tidak membedakan teman		
11	Peserta didik membuat kelompok dengan siapa saja		
12	Peserta didik menghargai teman ketika berbicara		
13	Peserta didik masuk kelas tepat waktu		
14	Peserta didik berpakaian rapi dan lengkap		
15	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu		
16	Peserta didik menjaga kebersihan kelas		



## HASIL WAWANCARA GURU

**Nama Guru : Hasanah**

**Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 05 Februari 2019**

NO	WAWANCARA	JAWABAN
1	Apakah ibu sudah mengenal pendidikan karakter?	Iya sudah
2	Sejauh mana pendidikan karakter yang ibu tau?	Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk perilaku peserta didik agar lebih baik
3	Apakah disekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?	Iya sudah, walau belum optimal
4	Apakah ibu menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya saya menerapkanya
5	Dalam proses perencanaan dimana biasanya ibu mencantumkan nilai nilai karakter?	Biasanya dalam pembelajaran nilai nilai itu biasa dicantumkan dalam pembelajaran, jd dicantumkan dalam RPP.
6	Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai nilai untuk penguatan karakter?	Iya, itu diperlukan
7	Biasanya bagaimana ibu menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Kalau kami biasanya memberi contoh sseperti tidak datang terlambat, lebih perhatian kepada mereka, ya mencontohkan perilaku yang baiklah.
8	ibu biasanya sebelum memulai pelajaran mengecek kehadiran peserta didik tidak?	Iya diabsen. agar kita tahu keadaan peserta didik
9	Biasanya setelah melaksanakan pemebelajaran, ibu melakukan evaluasi tidak?	Iya, saya lakukan sebagai bahan evaluasi
10	Menurut ibu pendidikan karakter di sekolah ini khususnya di kelas IV	Iya, berpengaruh meskipun belum menyeluruh

	berpengaruh tidak terhadap perilaku peserta didik?	
11	Mengapa bu pendidikan karakter bisa berpengaruh?	Iya karena nilai nilai yang ada didalam pendidikan karakter jika kita bisa menerapkan dengan baik menyentuh langsung terhadap hal hal baik.
12	Ada faktor penghambat tidak bu dalam penerapan pendidikan karakter dalam pemebentukan perilaku peserta didik?	Ada, baik itu dari guru yang kurang komunikasi dan pendidikan dirumah oleh orang tua.



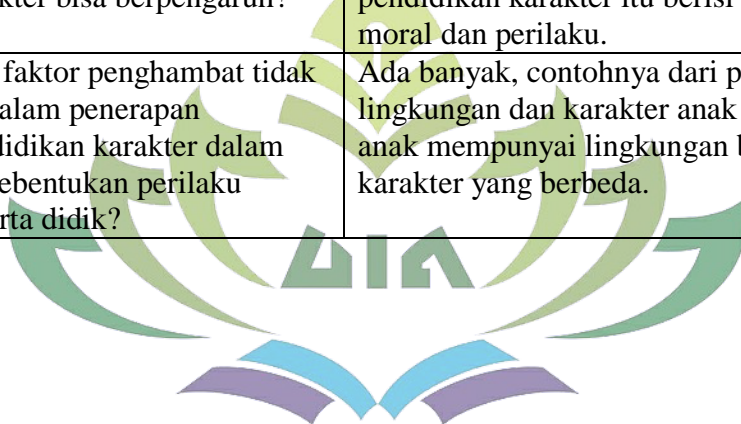
## HASIL WAWANCARA GURU

**Nama Guru : Reni**

**Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 4 Februari 2019**

NO	WAWANCARA	JAWABAN
1	Apakah ibu sudah mengenal pendidikan karakter?	Ya sudah mengenal
2	Sejauh mana pendidikan karakter yang ibu tau?	Pendidikan karakter yang saya tahu itu adalah sebuah pendidikan sebagai usaha dalam perbaikan perilaku
3	Apakah disekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?	Iya sudah
4	Apakah ibu menerapkan pendidikan karakter dala pembelajaran?	Iya, saya menerapkan
5	Biasanya sebelum aktivitas pembelajaran ada tahap perencanaan dalam membuat RPP ya bu, dalam proses itu perencanaan dimana biasanya ibu mencantumkan nilai nilai karakter dalam RPP?	biasa nya nilai nilai karakter itu dicantumkan dalam rpp, kan rpp sebagai acuan kita dala mengajar
6	Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai nilai untuk penguatan karakter?	Ya kan kalau diRPP sudah direncanakan ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ya pada kegiatan itu biasanya diselipkan penguatan penguatan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung
7	Biasanya bagaimana ibu menerapkan penguatan	Memberi contoh dan memberi himbauan kepada peserta didik.

	pendidikan karakter dalam pembelajaran?	
8	ibu biasanya sebelum memulai pelajaran mengecek kehadiran peserta didik tidak?	Iya itu wajib dilakukan
9	Biasanya setelah melaksanakan pembelajaran, ibu melakukan evaluasi tidak?"	Iya, kan saya ada catatan terkait kondisi peserta didik dan keadaan kelas pada saat mengajar pada saat itulah saya mencoba mengevaluasi apa yang salah dan harus diperbaiki agar menjadi proyeksi untuk selanjutnya
10	Menurut ibu pendidikan karakter di sekolah ini khususnya di kelas IV berpengaruh tidak terhadap perilaku peserta didik?	Iya berpengaruh.
11	Mengapa bu pendidikan karakter bisa berpengaruh?	Ya karena pendidikan karakter konsep pendidikan karakter itu berisi tentang perbaikan moral dan perilaku.
12	Ada faktor penghambat tidak bu dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan perilaku peserta didik?	Ada banyak, contohnya dari pengaruh lingkungan dan karakter anak tersebut. Setiap anak mempunyai lingkungan berbeda dan karakter yang berbeda.



## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

**Nama Peserta Didik : M Fahri Zidane**

**Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 22 Februari 2019**

NO	WAWANCARA	JAWABAN
1	Halo siapa nama kamu?	Fahri
2	Kalau dikelas suka diajarin sama bu guru untuk berperilaku baik gak?	Iya
3	Kalau didalam perilaku keagamaan itu biasanya suruh apa aja sama bu guru?	Banyak bu, dikasih tau suruh rajin solat, rajin berbagi, menghormati yang lebih tua, disuruh banyak berdoa juga bu.
4	Kamu pernah kabur tidak kalau disuruh solat?	Enggak bu, nanti dihukum
5	Kalau ketemu guru atau yang lebih tua salaman tidak?	Iya, kalau kata bu guru harus salaman.
6	Fahri kalau ulangan pernah nyontek tidak?	Tidak bu
7	Fahri bu guru suka ngajarin buat berperilaku jujur tidak si?	Iya
8	Apa aja yang diajarin sama buguru tentang jujur?	Kalau ulangan tidak boleh mencontek Terus tidak boleh mengambil barang yang bukan miliknya, banyak si bu
9	kalau main suka membedakan temen tidak?	Tidak
10	Kalau main pilih pilih teman tidak?	Tidak, kalau main sama temen semua yang penting asik
11	Pernah mengejek temannya tidak?	Pernah bu,
12	Kalau bertengkar pernah tidak?	Pernah juga bu
13	Bertengkar sebab apa?	Kadang berawal dari mengejek bu
14	Kamu pernah telat tidak kalau masuk kelas?	Tidak bu
15	Kalau disekolah suka pakai pakaian tidak lengkap tidak si? Seperti tidak pakai dasi atau ikat pinggang?	Pernah bu, karena ketinggalan
16	Kamu pernah tidak piket tidak?	Pernah
17	Kenapa tidak piket?	Kadang pas piket udah dijemput sama ayah, jadi pingin cepet pulang

## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

**Nama Peserta Didik : Alya Mukhbita**

**Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 22 Februari 2019**

NO	WAWANCARA	JAWABAN
1	Halo siapa nama kamu?	Alya
2	Kalau dikelas suka diajarin sama bu guru untuk berperilaku baik gak?	Iya bu
3	Kalau didalam perilaku keagamaan itu biasanya suruh apa aja sama bu guru?	Kata ibu guru harus selalu solat, terus berbuat baik kepada org lain
4	Kamu pernah kabur tidak kalau disuruh solat?	Tidak bu
5	Kalau ketemu guru atau yang lebih tua salaman tidak?	Iya, ibu guru bilang kalau ketemu guru atau yang lebih tua harus salaman
6	Fahri kalau ulangan pernah nyontek tidak?	Tidak bu
7	Fahri bu guru suka ngajarin buat berperilaku jujur tidak si?	Iya
8	Apa aja yang diajarin sama buguru tentang jujur?	Menerjakan tugas dan ulangan sendiri Kalau ditanya harus jawab apa adanya
9	kalau main suka membedakan temen tidak?	Tidak
10	Kalau main pilih pilih teman tidak?	Tidak bu, bermain dengan semua
11	Pernah mengejek temannya tidak?	Pernah bu,
12	Kalau bertengkar pernah tidak?	Pernah juga bu
13	Bertengkar sebab apa?	Ada kawan yang reseh
14	Kamu pernah telat tidak kalau masuk kelas?	Tidak bu
15	Kalau disekolah suka pakai pakaian tidak lengkap tidak si? Seperti tidak pakai dasi atau ikat pinggang?	Tidak pernah bu
16	Kamu pernah tidak piket tidak?	Pernah
17	Kenapa tidak piket?	Kadang lupa bu, kalau piket

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 9 Bandar Lampung  
**Kelas / Semester** : IV (Empat) / 2  
**Tema 6** : Cita-Citaku  
**Sub Tema 1** : Aku dan Cita-Citaku  
**Pembelajaran** : 1  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

**Indikator :**

- 3.6.1 Mengamati ciri-ciri puisi.
- 4.6.1 Membuat kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.

**IPA**

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

**Indikator :**

3.2.1 Mengidentifikasi siklus makhluk hidup.

4.2.1 Membuat skema tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, Peserta didik mampu mengidentifikasikan ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, Peserta didik dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
3. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, Peserta didik mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan baik.
4. Melalui kegiatan menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, Peserta didik mampu membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua Peserta didik berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku".</li><li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li></ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<b>Kegiatan Pembuka</b> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peserta didik mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 tentang seorang anak yang sedang membayangkan cita-citanya. Dengan bimbingan guru Peserta didik membahas tentang berbagai pekerjaan yang menjadi cita-cita antara lain menjadi seorang guru, arsitek, dokter hewan, penyanyi, dan pilot.</li><li>▪ Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku</li><li>▪ Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan Peserta didik tentang topik Cita-</li></ul>	35 Menit X 30 JP



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Citaku.</p> <p>Pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah yang dimaksud dengan cita-cita?</li> <li>- Apakah kamu memiliki cita-cita?</li> <li>- Apakah cita-citamu?</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Peserta didik mengamati beberapa gambar kegiatan yang dilakukan oleh berbagai profesi. Peserta didik lalu mencoba mengidentifikasi keahlian-keahlian yang dibutuhkan oleh profesi tersebut sesuai dengan bidangnya. Peserta didik menuliskan keahlian-keahlian tersebut di kolom yang tersedia pada setiap gambar.</li> <li>■ Peserta didik kemudian menuliskan pada kolom yang terdapat pada halaman 3 tentang pekerjaan yang menjadi cita-citanya serta menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan profesi yang dipilihnya tersebut.</li> <li>■ Peserta didik membaca teks puisi berjudul “Citacitaku”. Dengan bimbingan guru, Peserta didik mencoba mengidentifikasi ciri-ciri puisi. Guru membimbing Peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan untuk menemukan ciri-ciri puisi.</li> <li>■ Peserta didik menyajikan hasil pengamatannya dan hasil diskusinya dalam bentuk sebuah kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.</li> <li>■ Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahamkan kepada Peserta didik tentang ciri-ciri puisi (Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6)</li> <li>■ Peserta didik mengamati bagian-bagian puisi yang terdapat pada halaman 5. Peserta didik lalu menuliskan bagian-bagian puisi tersebut menjadi sebuah bait puisi dan menuliskannya pada kolom yang terdapat pada halaman yang sama.</li> <li>■ Peserta didik membaca dan memahami teks informasi tentang cita-cita mulia menjadi seorang dokter hewan. Dengan bimbingan guru, Peserta didik membahas tentang profesi menjadi seorang dokter hewan serta tugas-tugas seorang dokter hewan.</li> <li>■ Peserta didik mengamati beberapa gambar hewan peliharaan yang terdapat pada halaman 6. Peserta didik mengamati gambar anak-anak hewan dan hewan yang sudah dewasa. Dengan bimbingan guru, Peserta didik lalu mendiskusikan bagaimana hewan-hewan tersebut mengalami pertumbuhan.</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama Peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua Peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Peserta didik Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar.

Mengetahui,

Kepala MIN 9 Bandar Lampung

Wali Kelas IV A

**Hj. FAKIHAH, S.Ag.,M.M.Pd**

NIP. 196804211997032009

197102201997032002

**HASANAH, S.Pd.I**

NIP.

#### LAMPIRAN 1

#### F. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi ciri-ciri puisi.
- Menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi.
- Mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya.
- Menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, dan membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya.

## G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## LAMPIRAN 2

## H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

## Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Religi				Jujur				Disiplin			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aqillah Aliyyah W												
2	Alfa Rizky Anwar												
3	Annisa Husnus Shofa												
4	Artika Damayanti												
5	Bagas Resendra A												
6	Arta Laric Wiqas E												
7	Dahayu Putri Kalila												
8	Fadilah Nur Santi												
9	Gladys Tifanny Rania												
10	Keyza Aisyah												
11	Kenzo Cahyo H												
12	Kholisah Naura D												
13	Lutfia Wardah												
14	M Fadil Sampurno												
15	M Hafidz Tsaqif												

16	M Ikhsan Aulia F													
17	M Naufal Al Faraz													
18	M Raihan Hermansyah													
19	M Rizky Ramadhan													
20	M Salman Al Farizi													
21	Nabila Safitri													
22	Naila Nur Hanifah													
23	Rika Julia Santi													
24	Rizqi Azimu AlFattah													
25	Sirojul Bahren													
26	Siti Asyifa Khumairoh													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

1. Membuat Kesimpulan dari Pengamatan dan Diskusi

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan Peserta didik dalam mengidentifikasi ciri-ciri puisi.

**Ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:**

---



---



---



---

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
-------	-------------	------	-------	--------------------

	4	3	2	1
Pengetahuan tentang ciri-ciri puisi	Menyebutkan dengan benar semua ciri puisi.	Menyebutkan 3 ciri puisi dengan benar.	Menyebutkan 2 ciri puisi dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 ciri puisi.
Keterampilan menuliskan hasil kesimpulan pengamatan dan diskusi tentang ciri-ciri puisi dengan benar dan bahasa yang runtut	Menuliskan semua ciri-ciri puisi dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 ciri-ciri puisi dengan bahasa yang runtut .	Menuliskan dengan benar 2 ciri-ciri puisi dan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 ciri-ciri puisi dengan bahasa kurang runtut.

## 2. Menyusun Tahapan Perkembangan Hewan

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: daftar periksa/rubrik

KD IPA 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pemahaman Peserta didik tentang tahapan perkembangan hewan.
- Mengembangkan keterampilan Peserta didik dalam membuat skema siklus hidup makhluk hidup.

Tahapan pertumbuhan hewan adalah sebagai berikut:

---



---



---



---



---

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu
-------	-------------	------	-------	-------

				<b>Pendampingan</b>
	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Pengetahuan tentang tahapan pertumbuhan hewan.	Mampu menyusun 4 gambar tahapan pertumbuhan hewan dengan sangat tepat.	Mampu menyusun 3 gambar tahapan pertumbuhan hewan dengan tepat.	Mampu menyusun 2 gambar tahapan pertumbuhan hewan.	Tidak mampu menyusun tahapan pertumbuhan hewan dengan tepat.
Keterampilan menyajikan kesimpulan tentang tahapan pertumbuhan hewan.	Kesimpulan ditulis dengan tepat dan meliputi 4 tahapan sesuai dengan gambar.	Kesimpulan ditulis dengan tepat meliputi 3 tahapan sesuai dengan gambar.	Kesimpulan ditulis dengan tepat meliputi 2 tahapan sesuai dengan gambar.	Kesimpulan ditulis dengan kurang tepat dan tidak meliputi tahapan sesuai dengan gambar.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 9 Bandar Lampung  
**Kelas / Semester** : IV (Empat) / 2  
**Tema 6** : Cita-Citaku  
**Sub Tema 1** : Aku dan Cita-Citaku  
**Pembelajaran** : 2  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

**Indikator :**

- 3.6.1 Mengamati ciri-ciri puisi
- 4.6.2 mengidentifikasi ciri-ciri yang berkaitan dengan akhir baris pada bait.

**IPA**

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.

**Indikator :**

3.2.2 Mengamati daur hidup kupu-kupu.

4.2.2 Membuat kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap daur hidup kupu-kupu dan belalang.

**SBdP**

3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.

4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

**Indikator :**

3.2.1 Mengamati lagu dan mengidentifikasi tanda tempo tinggi rendah nada.

4.2.1 Menyanyikan lagu dengan tempo yang tepat.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda, Peserta didik mampu mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda, Peserta didik mampu bernyanyi dengan tempo yang berbeda dengan tepat.
3. Melalui kegiatan mengamati sebuah puisi, Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait dengan benar.
4. Melalui kegiatan mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang, Peserta didik mampu membuat kesimpulan tentang daur hidup makhluk hidup yang berbeda dengan tepat.

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua Peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Cita-Citaku</i>".</li><li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi,</li></ul>	10 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Peserta didik bernyanyi lagu "Kupu-Kupu yang Lucu" dan "Tik-Tik Bunyi Hujan".</li> <li>■ Peserta didik mempelajari teks lagu berjudul “Kupu-Kupu yang Lucu” ciptaan Ibu Sud. Dengan bimbingan guru, Peserta didik mempelajari notasi dan cara menyanyikan lagu tersebut dengan tempo yang sesuai. Peserta didik juga mempelajari dan menyanyikan lagu berjudul “Tik-Tik Bunyi Hujan” dengan tempo yang sesuai.</li> <li>■ Selesai bernyanyi, guru lalu menjelaskan tentang tempo lambat dan tempo cepat sesuai dengan simbol yang digunakan untuk menandai cepat atau lambat lagu itu dinyanyikan.</li> <li>■ Peserta didik mengamati penulisan lagu “Kupu- Kupu yang Lucu” dan “Tik-Tik Bunyi Hujan” dengan memperhatikan tanda tempo yang ada di lagu-lagu tersebut. Peserta didik kemudian mencocokkan dengan tanda tempo lagu cepat dan lambat yang terdapat pada halaman 12-13 Buku Peserta didik.</li> <li>■ Peserta didik lalu menuliskan tanda lagu yang terdapat pada lagu tersebut di kolom yang tersedia.</li> <li>■ Setelah mengetahui tanda tempo lagu tersebut, Peserta didik lalu menyanyikan kembali kedua lagu tersebut dengan tempo yang sesuai.</li> <li>■ Peserta didik mencermati tabel informasi yang berisi keterangan atau istilah yang dipakai pada sebuah lagu untuk menunjukkan tempo lagu. Peserta didik memperdalam pemahamannya tentang tempo lagu dengan menjawab pertanyaan yang disajikan dalam buku Peserta didik.</li> <li>■ Peserta didik menyajikan hasil pengamatannya berupa tanda yang terdapat pada kedua lagu pada kolom yang tersedia.</li> <li>■ Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahamkan kepada Peserta didik tentang tanda tempo pada sebuah lagu. (SBDP KD 3.2 dan 4.2)</li> <li>■ Peserta didik membaca puisi dengan judul "Cita-Citaku"</li> <li>■ Peserta didik mengamati teks puisi berjudul “Citacitaku” yang terdapat pada halaman 15. Dengan bimbingan guru, Peserta didik membaca teks puisi tersebut dengan lafal dan intonasi yang baik.</li> <li>■ Setelah membaca puisi, Peserta didik lalu berlatih dengan</li> </ul>	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan puisi tersebut. Peserta didik menuliskan jawabannya pada kolom yang tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Peserta didik mengamati bunyi vokal akhir setiap kata terakhir pada setiap baris puisi yang terdapat pada halaman ini.</li> <li>■ Dengan bimbingan guru, Peserta didik membahas kesimpulan Peserta didik setelah mengamati bunyi akhir baris-baris pada setiap bait. Peserta didik lalu menuliskan kesimpulannya tersebut pada kolom yang tersedia.</li> <li>■ Peserta didik membaca sebuah puisi lain yang terdapat pada halaman 17, Peserta didik lalu menuliskan akhir baris-baris pada bait puisi tersebut pada kolom yang tersedia.</li> <li>■ Dengan bimbingan guru, Peserta didik membahas tentang vokal akhir pada baris-baris puisi yang disebut dengan rima. Guru menjelaskan jenis puisi yang memiliki rima yang teratur contohnya pada pantun. Peserta didik lalu mengamati sebuah bait contoh pantun.</li> <li>■ Peserta didik menyajikan hasil pengamatannya dengan menuliskan bunyi akhir baris-baris pada bait puisi tersebut dan menuliskan kesimpulan hasil pengamatannya pada kolom yang tersedia.</li> <li>■ Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahami kepada Peserta didik tentang mengidentifikasi ciri-ciri puisi. (Bahasa Indonesia KD 3.6)</li> <li>■ Peserta didik mengamati gambar kepompong yang menggantung di atas daun.</li> </ul> <p>Peserta didik mengamati gambar sebuah kepompong yang menempel di dahan pohon. Dengan bimbingan guru, Peserta didik lalu membahas tentang kepompong yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan dari ulat. Guru menjelaskan kepompong itulah yang akan menjadi kupu-kupu. Proses pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu disebut daur hidup. Dengan bimbingan guru, Peserta didik juga membahas tentang proses perubahan bentuk selama daur hidup kupu-kupu yang dinamakan metamorfosis. Peserta didik lalu mengamati tahapan daur hidup kupu-kupu dan gambar yang berkaitan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Setelah memahami proses daur hidup kupu-kupu, Peserta didik kemudian mengamati dan mendiskusikan proses daur hidup belalang.</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Peserta didik secara kelompok yang terdiri atas 4-5 Peserta didik mendiskusikan perbedaan siklus hidup kupu-kupu dengan siklus hidup belalang. Peserta didik menuliskan kesimpulan hasil diskusinya pada kolom yang tersedia pada halaman 21.</li> <li>■ Dengan bimbingan guru, Peserta didik lalu membahas tentang daur hidup kupu-kupu dan belalang. Daur hidup pada kupu-kupu disebut metamorfosis sempurna. Daur hidup belalang disebut metamorfosis tidak sempurna.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bersama-sama Peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>■ Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>■ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>■ Mengajak semua Peserta didik berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Peserta didik Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Teks, gambar metamorfosis, teks lagu, teks puisi dan pantun, lingkungan sekitar.

Mengetahui,

Kepala MIN 9 Bandar Lampung

Wali Kelas IV A

Hj. FAKIHAH, S.Ag.,M.M.Pd

HASANAHA, S.Pd.I

NIP. 196804211997032009  
197102201997032002

NIP.



### **Lampiran 1**

#### **F. MATERI PEMBELAJARAN**

- Mengidentifikasi tanda tempo tinggi rendah nada.
- Mengamati dua buah lagu yang berbeda, dan bernyanyi dengan tempo yang berbeda.
- Mengamati sebuah puisi, dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi
- Mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang

## G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## Lampiran 2

## H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

## Penilaian Sikap

[illegible]

18	M Raihan Hermansyah													
19	M Rizky Ramadhan													
20	M Salman Al Farizi													
21	Nabila Safitri													
22	Naila Nur Hanifah													
23	Rika Julia Santi													
24	Rizqi Azimu AlFattah													
25	Sirojul Bahren													
26	Siti Asyifa Khumairoh													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

1. Bernyanyi sesuai tanda tempo

Bentuk penilaian: Praktek

Instrumen Penilaian: rubrik

KD SBDP 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Melihat pemahaman Peserta didik dalam mengidentifikasi tanda tempo pada sebuah lagu.
- Melihat keterampilan Peserta didik dalam menyanyikan lagu sesuai dengan tanda tempo yang digunakan.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu.	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.

Ketepatan tempo lagu dari awal hingga akhir.	Lagu dinyanyikan sesuai tempo dari awal hingga akhir.	Ada satu kali kesalahan tempo lagu yang dinyanyikan.	Ada dua kali kesalahan tempo pada lagu yang dinyanyikan.	Ada tiga kali kesalahan tempo pada lagu yang dinyanyikan.
Kesesuaian dengan syair lagu.	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir.	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil bernyanyi.	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

## 2. Menuliskan bunyi akhir baris-baris pada bait puisi

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: daftar periksa/rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.6

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Melihat pemahaman Peserta didik dalam mengamati bunyi akhir baris-baris pada setiap bait.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kemampuan mengamati dan mengidentifikasi akhir baris-baris pada bait puisi.	Peserta didik mampu mengamati dan mengidentifikasi sebuah puisi dengan menuliskan bunyi dari akhir-akhir baris bait puisi dengan lengkap dan tepat. (4 baris dengan tepat)	Peserta didik mampu mengamati dan mengidentifikasi sebuah puisi dengan menuliskan bunyi dari akhir-akhir baris bait puisi dengan cukup lengkap dan cukup tepat. (3 baris)	Peserta didik cukup mampu mengamati dan mengidentifikasi sebuah puisi dengan menuliskan bunyi dari akhir-akhir baris bait puisi. (2 baris)	Peserta didik kurang mampu mengamati dan mengidentifikasi sebuah puisi dengan menuliskan bunyi dari akhir-akhir baris bait puisi.
Keterampilan membuat kesimpulan tentang bunyi akhir baris-baris pada setiap bait puisi.	Peserta didik menuliskan kesimpulan tentang bunyi akhir baris-baris pada setiap bait puisi dengan lengkap dan masuk akal.	Peserta didik menuliskan kesimpulan tentang bunyi akhir baris-baris pada setiap bait puisi dengan cukup lengkap	Peserta didik menuliskan kesimpulan tentang bunyi akhir baris-baris pada setiap bait puisi dengan cukup lengkap	Peserta didik tidak lengkap dalam menuliskan kesimpulan tentang bunyi akhir baris-baris pada setiap bait puisi dan tidak



		dan masuk akal.	namun kurang masuk akal.	masuk akal.
--	--	-----------------	--------------------------	-------------

### 3. Membuat kesimpulan dari pengamatan dan diskusi

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: daftar periksa/rubrik

IPA KD 3.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pemahaman Peserta didik tentang daur hidup kupu-kupu dan belalang.
- Mengukur kemampuan Peserta didik dalam mendiskusikan daur hidup kupu-kupu dan belalang.
- Mengembangkan keterampilan Peserta didik dalam menulis kesimpulan hasil diskusi.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan Peserta didik tentang perbedaan siklus hidup kupu-kupu dengan siklus hidup belalang.	Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat perbedaan siklus hidup kupu-kupu dan belalang dengan bahasa yang mudah dipahami.	Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan siklus hidup kupu-kupu dan belalang meskipun kurang lengkap tetapi menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	Peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan siklus hidup kupu-kupu dan belalang.	Peserta didik tidak benar dalam menjelaskan perbedaan siklus hidup kupu-kupu dan belalang.

Keterampilan membuat kesimpulan hasil diskusi tentang perbedaan siklus hidup kupu-kupu dengan siklus hidup belalang.	Peserta didik menuliskan kesimpulan hasil diskusi dengan sangat lengkap dan masuk akal.	Peserta didik menuliskan kesimpulan hasil diskusi dengan lengkap dan masuk akal.	Peserta didik menuliskan kesimpulan hasil diskusi dengan cukup lengkap dan masuk akal.	Peserta didik menuliskan kesimpulan hasil diskusi dengan kurang lengkap dan tidak masuk akal.
--	---	--	--	---



## LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1 Foto Bersama Wali Kelas IV B



Gambar 2 Wawancara Bersama Peserta Didik



Gambar 3 Plank Depan MIN 09 Bandar Lampung



Gambar 4 Visi Misi MIN 09 Bandar Lampung





Gambar 5 Wawancara Dengan Guru



Gambar 6 Suasana saat istirahat



Gambar 7 Foto Bersama Kepala Sekolah MIN 09 Bandar Lampung